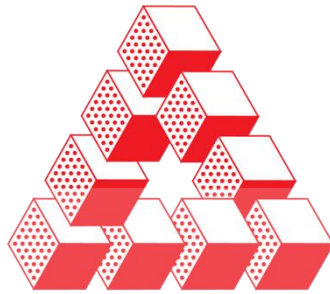
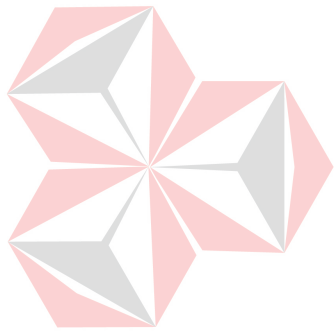


LAPORAN KERJA PRAKTEK

RANCANG BANGUN

SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PENERIMAAN BARANG

PADA TOKO KACA REJEKI BANYUWANGI



STIKOM
SURABAYA

Nama : Teguh Wijaya

Nim : 09.41010.0122

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

SEKOLAH TINGGI

MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER

SURABAYA

2012

RANCANG BANGUN
SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PENERIMAAN BARANG
PADA TOKO KACA REJEKI BANYUWANGI

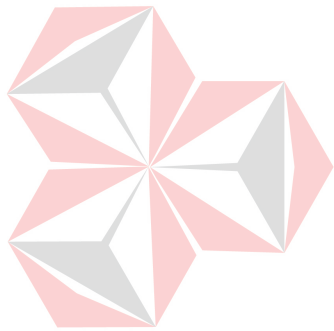
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Strata Satu Sistem Informasi



UNIVERSITAS
Dinamika

Nama : Teguh Wijaya
Nim : 09.41010.0122
Program : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Sistem Informasi

SEKOLAH TINGGI
MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER
SURABAYA
2012



UNIVERSITAS
Dinamika

Kupersembahkan kepada

Orang tua tercinta

Beserta semua orang-orang terdekat

RANCANG BANGUN
SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PENERIMAAN BARANG
PADA TOKO KACA REJEKI BANYUWANGI

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 20 Juni 2012

Disetujui:



Pembimbing

Penyelia

Julianto Lemantara, S.Kom, OCA, MCTS.
NIDN 0722108601

Bambang Irawan, S.E.

Mengetahui:

Kaprod S1 Sistem Informasi

Erwin Sutomo, S.Kom., M.Kom.
NIDN 0722057501

ABSTRAK

Toko Kaca Rejeki merupakan salah satu toko yang terletak di Jl. P.B. Sudirman 186, Banyuwangi. Toko Kaca Rejeki ini merupakan toko yang menjual salah satu bahan yang penting dalam pembangunan suatu bangunan yaitu kaca. Kaca sendiri sangat beragam, mulai dari jenisnya sampai dengan ketebalan kaca tersebut.

Di dalam proses penjualan dan penerimaan, toko kaca rejeki masih melakukannya secara manual. Akibatnya sering terjadi *human error* seperti kesalahan perhitungan dan pencatatan, terutama pada proses penjualan dan penerimaan barangnya. Selain itu di dalam melakukan rekap penjualan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pembuatan laporan penjualan tidak bisa dilakukan secara cepat. Pembuatan program penjualan dan penerimaan barang di toko kaca rejeki ini merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut.

Dengan dibuatkannya program penjualan dan penerimaan barang di toko kaca rejeki, dapat memberikan kinerja penjualan yang lebih baik dan juga pencatatan penerimaan barang yang lebih akurat. Selain itu pendapatan dari proses penjualan dapat diketahui dengan pasti dan juga mempercepat proses merekap hasil penjualan dan penerimaan barang dalam bentuk laporan.

Keyword : kaca, penjualan, penerimaan barang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa atas segala berkat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kerja praktek beserta laporannya dengan baik. Di dalam laporan ini, penulis menyusun berdasarkan hasil kerja praktek yang dilakukan di Toko Kaca Rejeki, Banyuwangi dalam rangka pembuatan Rancang Bangun Penjualan dan Penerimaan Barang.

Dalam pembuatan laporan kerja praktek ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga pelaksanaan kerja praktek ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan harapan. Atas bantuan dan bimbingannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

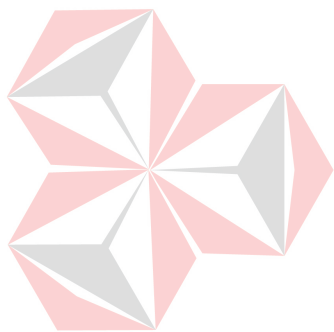
1. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku ketua STIKOM SURABAYA.
2. Bapak Julianto Lemantara, S.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bpk Bambang Irawan, S.E. selaku owner dan penyelia kerja praktek yang telah memberikan ijin Kerja Praktek di Toko Kaca Rejeki.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan Kerja Praktek ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi STIKOM SURABAYA yang telah memberikan bantuan serta dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalam penyusunan laporan kerja praktek ini. Tetapi seperti kata pepatah bahwa “seperti padi semakin tua semakin merunduk” yang berarti semakin kita menuju ke jenjang yang lebih tinggi, kita harus belajar untuk

menjadi lebih sempurna lagi. Penulis berharap semoga dengan selesainya laporan kerja praktek ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan sistem informasi.

Surabaya, 20 Juni 2012

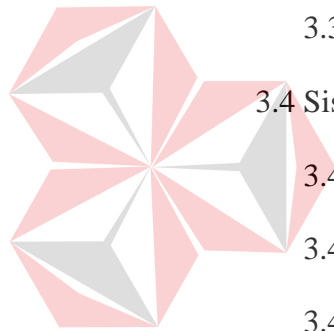
Penulis



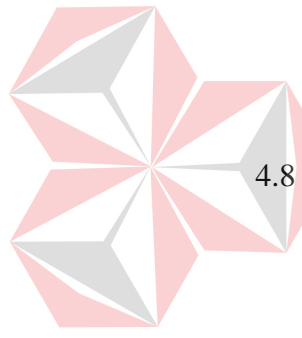
UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Kontribusi	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II GAMBARAN UMUM INSTITUSI	5
2.1 Profil & Sejarah Singkat Toko Kaca Rejeki Banyuwangi	5
2.2 Visi dan Misi	6
2.2.1 Visi	6
2.2.2 Misi	6
2.3 Struktur Organisasi	6
2.4 Deskripsi Tugas	7
BAB III LANDASAN TEORI	9
3.1 Konsep Penjualan	9



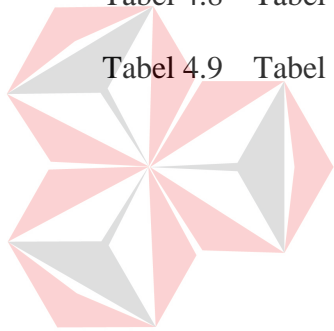
3.1.1	Pengertian Penjualan	9
3.1.2	Target Penjualan	11
3.1.3	Kepuasan Pelanggan	11
3.2	Penerimaan Barang	12
3.2.1	Konsep Penerimaan Barang	12
3.2.2	Bukti Penerimaan (Purchase Order)	12
3.2.3	Bukti Tanda Terima Barang	13
3.2.4	Operasional	13
3.3	Persediaan Barang	14
3.3.1	Pengertian Persediaan	14
3.3.2	Tujuan Persediaan	14
3.4	Sistem Informasi	15
3.4.1	Konsep Dasar Sistem Informasi	15
3.4.2	Analisis dan Perancangan Sistem	16
3.4.3	System Flow	19
3.4.4	Data Flow Diagram (DFD)	20
3.5	Konsep Dasar Basis Data	22
3.5.1	Basis Data	22
3.5.2	Sistem Basis Data.....	23
3.5.3	Database Management System	24
BAB IV	DESKRIPSI PEKERJAAN	27
4.1	Menganalisis Sistem	28
4.2	Mendesain Sistem	31
4.3	System Flow	31



4.3.1	Sistem Flow Menerima Barang	32
4.3.2	Sistem Flow Menjual Barang	34
4.3.3	Sistem Flow Membuat Laporan	37
4.4	Data Flow Diagram (DFD)	37
4.5	Desain ERD	43
4.6	Struktur Basis Data	44
4.7	Desain I/O	47
4.7.1	Master Kaca	47
4.7.2	Master Non Kaca	48
4.7.3	Penerimaan Barang	49
4.7.4	Transaksi Penjualan	50
4.7.5	Cetak Laporan	51
4.8	Implementasi	52
4.8.1	Menu	52
4.8.2	Master Kaca	53
4.8.3	Master Non Kaca	56
4.8.4	Transaksi Penerimaan Barang	59
4.8.5	Transaksi Penjualan	61
4.8.6	Cetak Laporan	62
BAB V	PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Master Kaca	44
Tabel 4.2 Tabel Stok Kaca	45
Tabel 4.3 Tabel Stok Sisa Kaca.....	45
Tabel 4.4 Tabel Stok Barang.....	45
Tabel 4.5 Tabel Penerimaan Kaca.....	46
Tabel 4.6 Tabel Penerimaan Non Kaca.....	46
Tabel 4.7 Tabel Transaksi Penjualan	46
Tabel 4.8 Tabel Detil Penjualan Kaca	47
Tabel 4.9 Tabel Detil Penjualan Non Kaca.....	47



UNIVERSITAS
Dinamika

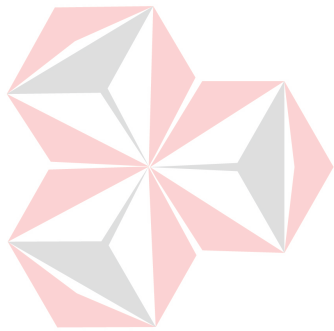
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Toko Kaca Rejeki Banyuwangi.....	6
Gambar 3.1 Simbol-Simbol pada System Flow	19
Gambar 3.2 Simbol-Simbol pada System Flow	23
Gambar 4.1 Document Flow Menerima Barang	29
Gambar 4.2 Document Flow Menjual Barang	30
Gambar 4.3 Sistem Flow Menerima Barang	33
Gambar 4.4 Sistem Flow Menjual Barang	35
Gambar 4.5 Sistem Membuat Laporan.....	37
Gambar 4.6 Contex Diagram.....	38
Gambar 4.7 DFD Level 0.....	39
Gambar 4.8 DFD Level 1 Menerima Barang.....	40
Gambar 4.9 DFD Level 1 Menjual Barang.....	41
Gambar 4.10 DFD Level 1 Membuat Laporan	42
Gambar 4.11 CDM Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang.....	43
Gambar 4.12 PDM Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang	44
Gambar 4.13 Desain Interface Master Kaca (Jenis Kaca).....	48
Gambar 4.14 Desain Interface Master Kaca (Ukuran Standar).....	48
Gambar 4.15 Desain Interface Master Non Kaca.....	49
Gambar 4.16 Desain Interface Penerimaan Barang (Kaca).	50
Gambar 4.17 Desain Interface Penerimaan Barang (Non Kaca).....	50
Gambar 4.18 Desain Interface Transaksi Penjualan	51
Gambar 4.19 Desain Interface Cetak Laporan	52

Gambar 4.20	Form Menu	52
Gambar 4.21	Form Master Kaca	53
Gambar 4.22	Tambah Jenis Kaca.....	53
Gambar 4.23	Ubah Jenis Kaca.....	54
Gambar 4.24	Hapus Jenis Kaca.....	55
Gambar 4.25	Tambah Ukuran Standar.....	55
Gambar 4.26	Hapus Ukuran Standar.....	56
Gambar 4.27	Form Master Non Kaca	57
Gambar 4.28	Simpan Data Barang.....	57
Gambar 4.29	Ubah Data Barang	58
Gambar 4.30	Hapus Data Barang.....	59
Gambar 4.31	Form Penerimaan Barang.....	59
Gambar 4.32	Simpan Penerimaan Kaca.....	60
Gambar 4.33	Simpan Penerimaan Non Kaca.....	61
Gambar 4.34	Form Transaksi Penjualan	61
Gambar 4.35	Melakukan Transaksi Penjualan.....	62
Gambar 4.36	Form Cetak Laporan.....	63
Gambar 4.37	Menampilkan Laporan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Balasan Instansi / Perusahaan	67
Lampiran 2. Form Acuan Kerja	68
Lampiran 3. Form Garis Besar Rencana Kerja Mingguan	69
Lampiran 4. Log Harian dan Catatan Perubahan Acuan Kerja	70
Lampiran 5. Form Kehadiran Kerja Praktek	72
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Kerja Praktek	73



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dewasa ini teknologi sudah semakin berkembang di Indonesia. Salah satunya teknologi yang semakin berkembang dan mengambil peranan penting di dunia bisnis adalah teknologi informasi. Segala pekerjaan saat ini dituntut untuk semakin cepat dan terintegrasi dengan baik. Beberapa diantara pekerjaan tersebut adalah proses penjualan dan penerimaan barang. Dengan sistem informasi yang saling terintegrasi maka dapat membuat suatu instansi semakin berkembang, baik dari sisi manajemen maupun dari sisi kinerjanya.

Semua sistem informasi memiliki karakteristik umum yang sama, yaitu selalu tumbuh dan berkembang, melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengelolaan data dan menyediakan informasi kepada berbagai pemakai. Dalam pembuatan suatu sistem informasi, komputer sangat membantu untuk pemrosesan data yang kuantitasnya besar dan keakuratan komputer dapat diandalkan. Oleh karena itu, komputer dapat dimanfaatkan salah satu alat yang membantu untuk mencapai suatu sistem informasi yang tepat, cepat dan akurat.

Toko Kaca Rejeki merupakan salah satu badan usaha yang menjual berbagai jenis kaca yang digunakan dalam pembangunan suatu gedung. Proses transaksi di Toko Kaca Rejeki ini seluruhnya masih dilakukan secara manual, mulai dari penjualan barang, pembelian barang, penerimaan barang, penagihan hutang, dan sebagainya. Oleh karena itu, terkadang terjadi *human error* seperti kesalahan perhitungan dan pencatatan, terutama pada proses penjualan dan penerimaan barangnya. Selain itu di dalam melakukan rekap penjualan

membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pembuatan laporan penjualan tidak bisa dilakukan secara cepat. Kemudian pencatatan stok barang masih belum ada, sehingga barang yang hampir habis stoknya tidak diketahui secara pasti.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Toko Kaca Rejeki membutuhkan sistem informasi penjualan dan penerimaan barang sehingga proses penjualan dan penerimaan barang yang terjadi setiap harinya, dapat terintegrasi dengan baik dan berbagai masalah di atas dapat teratasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi penjualan dan penerimaan barang pada Toko Kaca Rejeki.
2. Bagaimana membuat laporan-laporan mengenai penjualan dan penerimaan barang pada Toko Kaca Rejeki.

1.3 Batasan Masalah

Implementasi kerja praktek ini dalam pembuatan sistem informasi penjualan dan penerimaan barang, dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Proses yang dibahas hanya mencakup proses penjualan dan penerimaan barang.
2. Proses penjualan yang dibahas bersifat tunai.
3. Sistem yang dibangun disesuaikan dengan sistem yang telah berjalan.
4. Laporan yang dihasilkan antara lain : laporan rekap penjualan, laporan detail penjualan kaca, laporan detail penjualan non kaca, laporan penerimaan kaca, laporan penerimaan non kaca.

5. *Tools* yang digunakan adalah *Visual Basic 2005* dan menggunakan database *SQL Server 2005*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari kerja praktek ini adalah menghasilkan sistem informasi yang bertujuan untuk:

1. Untuk merancang dan membangun penjualan dan penerimaan barang pada Toko Kaca Rejeki.
2. Untuk membuat laporan-laporan mengenai penjualan dan penerimaan barang pada Toko Kaca Rejeki.

1.5 Kontribusi

Dengan adanya sistem informasi penjualan dan penerimaan barang pada Toko Kaca Rejeki ini diharapkan dapat mempercepat proses penjualan ataupun penerimaan barang, juga meminimalisir kesalahan-kesalahan yang kerap terjadi.

Selain itu dengan dimplementasikannya sistem ini dapat memangkas proses-proses manual menjadi terkomputerisasi, sehingga data-data dapat terorganisasi dan terintegrasi dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan kerja praktek ini, sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab. Tiap bab terdiri dari sub bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan sistematika penulisan kerja praktek.

BAB II GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pada bab ini akan dijelaskan secara detil mengenai asal usul Toko Kaca Rejeki contohnya : sejarah singkat, profil, dan struktur organisasi.

BAB III LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam perancangan sistem program. Landasan teori yang digunakan adalah: Konsep Penjualan, Konsep Penerimaan Barang, Konsep Persediaan Barang, Konsep Dasar Sistem Informasi dan Konsep Basis Data.

BAB IV DESKRIPSI KERJA PRAKTEK

Bab ini membahas tentang metode penelitian, analisa sistem, rancangan baru yang diajukan sebagai alternatif penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi, serta implementasi dan hasil dari uji coba yang telah dilakukan di perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang rangkuman dari hasil seluruh pembahasan masalah, sedangkan saran berisi tentang harapan-harapan dari penulis untuk pengembangan sistem yang dibuat supaya semakin baik.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

2.1 Profil & Sejarah Singkat Toko Kaca Rejeki Banyuwangi

Toko Rejeki awalnya merupakan satu perusahaan keluarga yang awalnya didirikan oleh Bapak Suraji pada tahun 1975 di Jl. Jendral Sudirman 171 dengan luas bangunan sekitar 6x8. Toko ini tergolong masih sangat kecil dan barang-barang yang dijual belum terlalu lengkap seperti saat ini. Saat itu Toko Rejeki hanya memiliki satu karyawan dan jam kerjanya mulai dari pukul 05.00 – 22.00. Barang – barang yang dijual saat itu meliputi barang-barang bangunan seperti triplek, paku, pipa, kaca, dll. Pada waktu itu juga sarana transportasi masih menggunakan cara tradisional, yaitu memakai gerobak sapi. Siiring berjalannya waktu pada tahun 1981, Toko Rejeki pindah lokasi ke seberang jalan tepatnya di Jl. Jendral Sudirman 186 hingga saat ini. Di saat itu juga ada penambahan jumlah karyawan menjadi 5 orang. Sarana transportasi juga sudah mulai beralih ke 1 mobil *pick up*. Kemudian juga ada penambahan gudang sebesar 10x10 untuk menampung stok barangnya. Kemudian sekitar tahun 2005, dengan semakin berkembangnya perekonomian Toko Rejeki membagi menejemennya menjadi 2 yaitu Toko Bangunan Rejeki yang khusus menjual berbagai bahan bangunan dan yang satu lagi adalah Toko Kaca Rejeki yang khusus menjual berbagai macam dan jenis kaca. Semenjak itu Toko Kaca Rejeki yang awalnya hanya melayani konsumen local, kini telah berkembang dengan melakukan distribusi ke luar pulau. Kemudian melalui salah satu perusahaan mebel di Banyuwangi, Toko Kaca Rejeki juga melakukan ekspor barangnya sampai ke luar negeri.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi

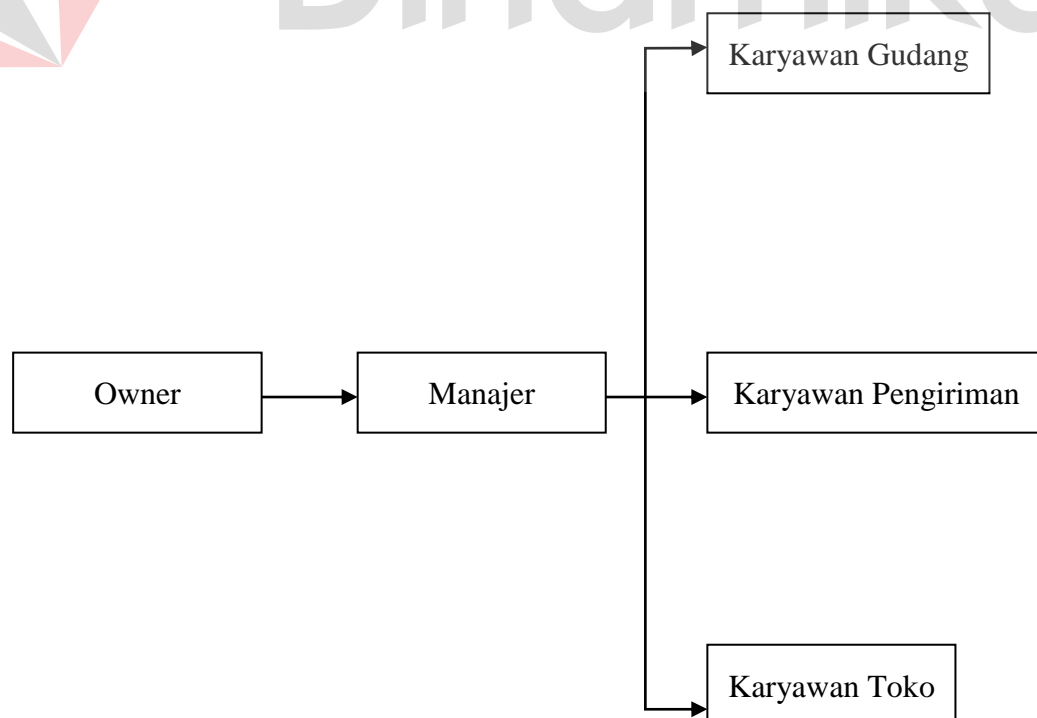
Menyediakan dan memasang segala jenis kaca untuk rumah, bangunan, pusat perbelanjaan, dll.

2.2.2 Misi

Menyediakan dan memasang kaca dengan pelayanan terbaik dan tepat waktu.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem pengendali jalannya kegiatan dimana terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada organisasi tersebut secara detil. Struktur organisasi dari Toko Kaca Rejeki Banyuwangi dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Toko Kaca Rejeki Banyuwangi.

2.4 Deskripsi Tugas

Dalam setiap instansi, sangat diperlukan adanya saling berkesinambungan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga adanya pembagian pekerjaan mutlak diterapkan dalam setiap bagian yang ada di suatu instansi agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 2.1 dapat dideskripsikan tugas yang dimiliki oleh tiap-tiap bagian yang bersangkutan sebagai berikut:

1. *Owner*

Owner sebagai pendiri dan penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan bisnis yang dilakukan di Toko Kaca Rejeki. *Owner* juga posisi tertinggi di dalam instansi ini dan satu-satunya yang berhak mengambil keputusan. Selain itu *Owner* juga yang berperan dalam urusan-urusan pengerjaan proyek-proyek yang ada di luar toko.

2. Manajer

Manajer merupakan posisi yang berada di bawah *owner* langsung. Tugasnya hanya membantu si *Owner* di dalam mengurus dan mengelola di level toko saja. Manajer juga yang lebih sering terjun langsung dalam mengatur karyawan-karyawan Toko Kaca Rejeki.

3. Karyawan Gudang

Karyawan Gudang merupakan karyawan yang berada di bagian gudang yang bertugas menagani pemotongan kaca, mengangkat kaca, dan mengecek stok yang sekiranya hampir habis.

4. Karyawan Pengiriman

Karyawan Pengiriman adalah karyawan yang bertugas dan bertanggung jawab di dalam pengiriman barang kepada *customer* di daerah kota dan sekitarnya.

Karyawan pengiriman terdiri dari 1 sopir dan 1 kernet yang bertugas untuk membantu menaikkan dan menurunkan barang.

5. Karyawan Toko

Karyawan Toko merupakan karyawan yang berada di bagian toko. Tugasnya bertatap muka langsung dengan *customer*, melayani *customer* dalam pembelian, menyiapkan barang yang akan dibeli.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Konsep Penjualan

3.1.1 Pengertian Penjualan

Menurut Kartajaya (2006) “Penjualan adalah bagaimana menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui produk atau jasa perusahaan”. Adapun menurut Pass & Lowes (1999) “ Penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa oleh seorang pembeli dari seorang penjual sesuai dengan harga yang telah ditetapkan atau dalam beberapa kasus melalui perjanjian pertukaran barang atau imbal beli.

“Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan member petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Moeckijat, 2000).

Pada umumnya, perusahaan mempunyai 3 tujuan umum dalam penjualan, yaitu :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan itu sendiri, antara lain: (1) faktor dari luar perusahaan : kebijaksanaan pemerintah, perkembangan ekonomi dunia, situasi persaingan kondisi, dan (2) faktor dari dalam perusahaan : kapasitas produksi dan perdagangan modal kerja, kebijaksanaan harga jual,

kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain. Sedangkan menurut Jobber dan Lancaster (2009), faktor yang mempengaruhi penjualan perusahaan antara lain yaitu : (1) faktor *environmental* (2) faktor *managerial forces*.

Selanjutnya dalam upaya meningkatkan penjualan perusahaan, terdapat 3 strategi pokok yang dapat digunakan, yakni:

1. Meningkatkan produktivitas tenaga penjuala
2. Meningkatkan produktivitas outlet/pelanggan, dan
3. Meningkatkan penjualan area/wilayah

DeVincentis dalam bukunya *Rethinking the Sales Force* (1999) memilah penjualan menjadi 3 model penjualan, yakni:

1. *Transactional Sales*

Dalam transaksi ini pembeli mempunyai pemahaman penuh kebutuhan dan produk yang akan mereka beli. Mereka yang membutuhkan layanan model ini adalah *segmen intrinsic value customer*.

2. *Consultative Sales*

Dalam transaksi ini pembeli memerlukan konsultasi atau pemberian nasehat (informasi) karena mereka belum mengetahui secara detil kebutuhan mereka sendiri dan produk yang bisa memenuhi kebutuhannya tersebut. Mereka yang membutuhkan layanan model ini adalah *segmen extrinsic value customers*.

3. *Enterprise Sales*

Model ini cocok untuk penjualan *business to business* dalam skala besar dan atau lingkungan yang terbatas . Mereka yang membutuhkan layanan ini adalah *segmen strategic value customer*.

3.1.2 Target Penjualan

Menurut Hartono (2008), “ membuat target penjualan itu sangat penting dan berguna bagi anda sebagai seorang penjual. Target itu akan menjadi mekanisme control otomatis didalam diri anda”.

3.1.3 Kepuasan Pelanggan

Menurut Kotler (1987) “Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya”. Kualitas termasuk semua elemen yang diperlukan untuk memuaskan tujuan pelanggan , baik internal maupun eksternal, juga termasuk tiap-tiap item dalam produk kualitas, kualitas layanan, *performance, availability, durability, aesthetic, reliability, maintainability, logistic, supportability, customer, service, training, delivery, billing, shipping, repairing, marketing, warranty, dan life cycle cost*. Melalui komunikasi yang baik antar pelanggan maupun dengan supplier akan menjadikan harapan bagi pelanggan terhadap kualitas produk yang akan dibelinya.

Pemahaman terhadap harapan-harapan pelanggan oleh supplier merupakan input untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas produk, baik barang maupun jasa. Pelanggan akan membandingkan dengan produk jasa lainnya. Bilamana harapan-harapannya terpenuhi, maka akan menjadikannya pelanggan loyal, puas terhadap produk barang atau jasa yang dibelinya. Sebaliknya, bilamana tidak puas, supplier akan ditinggalkan oleh pelanggan.

3.2 Penerimaan Barang

3.2.1 Konsep Penerimaan Barang

Penerimaan barang merupakan segala awal arus barang yang bergerak di gudang. Penerimaan barang dari pemasok atau rekanan memang kelihatan mudah, namun bila hal ini tidak memiliki sistem yang mengatur, maka bisa dipastikan akan mengganggu produktifitas. Berikut adalah hal-hal penting dalam penerimaan barang :

1. Bukti pesanan barang dari Gudang (untuk memastikan pesanan barang dalam spesifikasi tepat)
2. Bukti Tanda Barang diterima (untuk penagihan)
3. Cek Bukti Pemesanan dengan Fisik Barang
4. Cek *Expired Date* dan Kondisi Barang
5. Memasukkan Barang ke Penyimpanan

3.2.2 Bukti Pemesanan (*Purchase Order*)

Ketika satu pihak memesan sejumlah barang ke pemasok, maka akan dikirimkan PO ke pemasok. Barang sesuai jumlah PO ini nanti akan dibawa ke Gudang tempat yang disiapkan oleh pemesan. Tim Gudang tentunya tidak selalu tahu jenis barang apa yang dipesan, oleh sebab itu tim Gudang perlu memastikan kesesuaian PO dengan fisik barang yang ada. Setelah PO diperiksa dan sesuai dengan seluruh item yang dibawa, maka selanjutnya dibuat Bukti Tanda terima Barang.

3.2.3 Bukti Tanda Terima Barang

Bukti Tanda Terima Barang serta Faktur akan berhubungan dengan penagihan uang. Bukti Tanda Terima barang akan dijadikan dasar oleh pihak supplier untuk menagih ke pemesan barang. Pentingnya untuk membuat Bukti Tanda Terima Barang ini asli dan ada tanda-tanda yang dilampirkan.

3.2.4 Operasional

Aktivitas operasional adalah bongkar barang, cek *expired*, cek kesesuaian pesanan serta memasukkan barang ke penyimpanan. Aktifitas operasional ini merupakan salah satu *critical point*, Berikut beberapa alasan :

1. Bongkar muat barang yang dilakukan oleh pegawai bongkar rawan membuat rusak barang atau resiko kehilangan barang.
2. Cek kesesuaian barang dengan PO dan *Expired date* barang dilakukan oleh staff penerimaan barang yang biasanya memiliki sejumlah alasan untuk tidak melakukan aktifitas ini dengan sejumlah alasan.

Penerimaan Barang di gudang 'rawan' permainan dengan pihak supplier. Staff penerimaan tanpa diketahui oleh pemesan dapat melakukan deal-deal khusus yang merugikan pemesan dan menguntungkan pemasok. Jadi kontrol yang ketat terhadap personil penerimaan cukup penting, hal seperti melakukan rotasi pekerjaan rutin serta bekerja dalam jumlah kecil serta pembatasan wewenang adalah hal-hal praktis yang bisa dilakukan.

3.3 Persediaan Barang

3.3.1 Pengertian Persediaan

Secara umum, persediaan didefinisikan sebagai stok bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen (Zulfikarijah, 2005)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 14, Persediaan adalah aset yang :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

3.3.2 Tujuan Persediaan

Tujuan penyimpanan persediaan dapat dikarenakan beberapa alasan berikut (Aquilano, 2006):

1. Untuk mempertahankan kelangsungan operasi.
2. Untuk memenuhi variasi permintaan produk.
3. Untuk memungkinkan fleksibilitas dalam perencanaan produksi.
4. Untuk mengantisipasi adanya variasi waktu pengiriman mulai dari order pembelian sampai dengan barang diterima dalam gudang.

5. Untuk mengambil keuntungan ekonomis dengan jumlah pesanan pembelian yang optimal.

Sumber lain mengatakan terdapat tujuh tujuan penting persediaan (Zulfikarijah, 2005):

1. Memisahkan proses produksi dan distribusi.
2. Mengantisipasi adanya inflasi.
3. Memperoleh diskon terhadap jumlah persediaan yang dibeli.
4. Menjaga adanya ketidakpastian.
5. Menjaga produksi dan pembelian yang ekonomis.
6. Mengantisipasi perubahan permintaan dan penawaran.
7. Memenuhi kebutuhan terus menerus.

3.4 Sistem Informasi

3.4.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Ada banyak yang mendefinisikan tentang sistem, berikut ini adalah beberapa definisi tentang sistem yaitu antara lain menurut Hartono (2008), “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang terdiri dari kumpulan elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Menurut FitzGerald dkk (1981) suatu sistem adalah “suatu jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Suatu sistem adalah “kumpulan dari elemen – elemen yang berkaitan dan bertanggung memproses masukkan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*).”

Secara umum terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur sistem adalah sebagai berikut: “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”

Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Prosedur (*procedure*) didefinisikan oleh Neuschel (2005) sebagai berikut: “Prosedur adalah suatu urutan operasi klerikal (tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi.”

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya dalam mendefinisikan sistem, masih menurut Neuschel, adalah sebagai berikut: “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Sistem informasi didefinisikan oleh Leitch dan Davis (1981) sebagai berikut: “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

3.4.2 Analisis dan Perancangan Sistem

Penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi

permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Tahap analisis sistem dilakukan setelah tahap perencanaan sistem (*system planning*) dan sebelum tahap desain sistem (*system design*). Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan di dalam tahap ini juga akan menyebabkan kesalahan di tahap selanjutnya.

Dalam tahap analisis sistem terdapat langkah-langkah dasar yang harus dilakukan oleh analis sistem sebagai berikut:

1. *Identify*, yaitu mengidentifikasi masalah.
2. *Understand*, yaitu memahami kerja dari sistem yang ada.
3. *Analyze*, yaitu menganalisis sistem.
4. *Report*, yaitu membuat laporan hasil analisis.

Setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan, maka analis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dikerjakan. Tiba waktunya sekarang bagi analis sistem untuk memikirkan bagaimana membentuk sistem tersebut. Tahap ini disebut dengan desain sistem.

Menurut Kendall & Kendall Brother (2003), Analisa dan Perancangan Sistem dipergunakan untuk menganalisis, merancang, dan mengimplementasikan peningkatan-peningkatan fungsi bisnis yang dapat dicapai melalui penggunaan sistem informasi terkomputerisasi.

A. Blok Masukan

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

B. Blok Model

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

C. Blok Keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

D. Blok Teknologi

Teknologi merupakan “kotak alat” (*toolbox*) dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

E. Blok Basis Data

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan di dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa, supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas

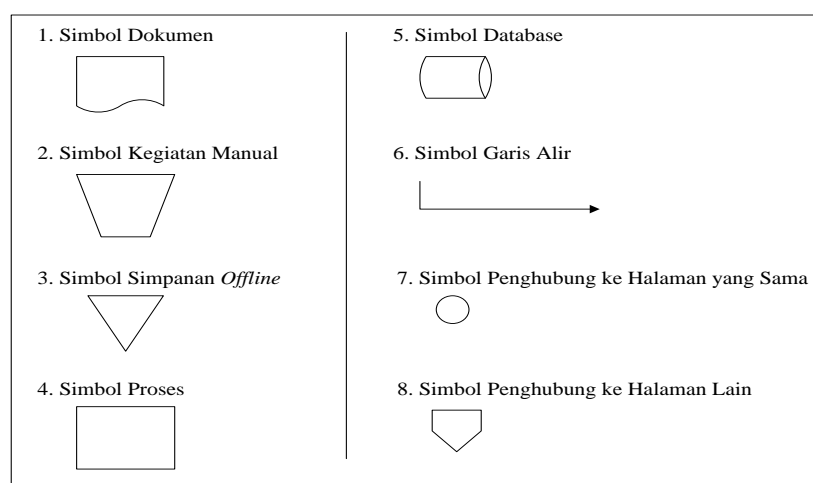
penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunakan perangkat lunak paket yang disebut dengan DBMS (*Database Management Systems*).

F. Blok Kendali

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti misalnya bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan-kegagalan sistem itu sendiri, kesalahan-kesalahan, ketidak-efisienan, sabotase, dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung diatasi.

3.4.3 System Flow

System flow atau bagan alir sistem merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. System flow menunjukkan urutan-urutan dari prosedur yang ada di dalam sistem dan menunjukkan apa yang dikerjakan sistem. Simbol-simbol yang digunakan dalam *system flow* ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Simbol-Simbol pada *System Flow*.

1. Simbol dokumen

Menunjukkan dokumen input dan output baik untuk proses manual atau komputer.

2. Simbol kegiatan manual

Menunjukkan pekerjaan manual.

3. Simbol simpanan *offline*

Menunjukkan file non-komputer yang diarsip.

4. Simbol proses

Menunjukkan kegiatan proses dari operasi program komputer.

5. Simbol database

Menunjukkan tempat untuk menyimpan data hasil operasi komputer.

6. Simbol garis alir

Menunjukkan arus dari proses.

7. Simbol penghubung

Menunjukkan penghubung ke halaman yang masih sama atau ke halaman lain.

3.4.4 *Data Flow Diagram (DFD)*

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur dan dapat mengembangkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas.

A. *External Entity* atau *Boundary*

Kesatuan luar merupakan kesatuan (*entity*) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem. *External entity* disimbolkan dengan notasi kotak.

B. Arus Data

Arus Data (*data flow*) di DFD diberi simbol panah. Arus data ini mengalir di antara proses, simpanan data (*data store*) dan kesatuan luar (*external entity*). Arus data ini menunjukkan arus data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

C. Proses

Suatu proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk menghasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Simbol proses berupa lingkaran atau persegi panjang dengan sudut-sudut tumpul.

D. Simpanan Data

Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa hal-hal sebagai berikut, sebagai gambaran:

1. Suatu file atau *database* di sistem komputer.
2. Suatu arsip atau catatan manual.
3. Suatu kotak tempat data di meja seseorang.
4. Suatu tabel acuan manual.

Simpanan data di DFD disimbolkan dengan sepasang garis horizontal paralel yang tertutup di salah satu ujungnya.

E. *Context Diagram*

Context Diagram merupakan langkah pertama dalam pembuatan *Data Flow Diagram*. Pada *context diagram* dijelaskan sistem apa yang dibuat dan entity apa saja yang digunakan. Dalam *context diagram* harus ada arus data yang masuk dan arus data yang keluar.

F. *Data Flow Diagram (DFD) Level 0*

DFD *level 0* adalah langkah selanjutnya setelah *context diagram*. Pada langkah ini, digambarkan proses-proses yang terjadi pada Sistem Informasi Administrasi Keuangan Siswa.

G. *Data Flow Diagram (DFD) Level 1*

DFD *Level 1* merupakan penjelasan dari DFD *level 0*. Pada proses ini dijelaskan proses apa saja yang dilakukan pada setiap proses yang terdapat di DFD *level 0*.

H. *Entity Relational Diagram (ERD)*

Entity Relational Diagram (ERD) merupakan penggambaran hubungan antara beberapa entity yang digunakan untuk merancang database yang akan diperlukan.

3.5 Konsep Dasar Basis Data

3.5.1 Basis Data

Menurut Yuswanto dan Subari (2005), *database* merupakan sekumpulan data yang berisi informasi yang saling berhubungan. Pengertian ini sangat berbeda antara database Relasional dan Non Relasional. Pada database Non Relasional, sebuah database hanya merupakan sebuah file.

Menurut Marlinda (2004), *database* adalah suatu susunan/kumpulan data operasional lengkap dari suatu organisasi/perusahaan yang diorganisir/dikelola dan disimpan secara terintegrasi dengan menggunakan metode tertentu menggunakan komputer sehingga mampu menyediakan informasi optimal yang diperlukan pemakainya.

Penyusunan satu *database* digunakan untuk mengatasi masalah-masalah pada penyusunan data yaitu redundansi dan inkonsistensi data, kesulitan pengaksesan data, isolasi data untuk standarisasi, *multiple user* (banyak pemakai), masalah keamanan (*security*), masalah integrasi (kesatuan), dan masalah data *independence* (kebebasan data).

3.5.2 Sistem Basis Data

Menurut Marlinda (2004), sistem basis data adalah suatu sistem menyusun dan mengelola *record-record* menggunakan komputer untuk menyimpan atau merekam serta memelihara dan operasional lengkap sebuah organisasi/perusahaan sehingga mampu menyediakan informasi optimal yang diperlukan pemakai untuk proses mengambil keputusan.

Pada sebuah sistem basis data terdapat komponen-komponen utama yaitu Perangkat Keras (*Hardware*), Sistem Operasi (*Operating System*), Basis Data (*Database*), Sistem (Aplikasi atau Perangkat Lunak) Pengelola Basis Data (DBMS), Pemakai (*User*), dan Aplikasi (Perangkat Lunak) lain (bersifat opsional).

Keuntungan sistem basis data adalah:

1. Mengurangi kerangkapan data, yaitu data yang sama disimpan dalam berkas data yang berbeda-beda sehingga *update* dilakukan berulang-ulang.
2. Mencegah ketidakkonsistenan.
3. Keamanan data dapat terjaga, yaitu data dapat dilindungi dari pemakai yang tidak berwenang.
4. Integritas dapat dipertahankan.
5. Data dapat dipergunakan bersama-sama.
6. Menyediakan *recovery*.
7. Memudahkan penerapan standarisasi.
8. Data bersifat mandiri (*data independence*).
9. Keterpaduan data terjaga, memelihara keterpaduan data berarti data harus akurat. Hal ini sangat erat hubungannya dengan pengontrolan kerangkapan data dan pemeliharaan keselarasan data.

Kerugian system basis data adalah:

1. Diperlukan tempat penyimpanan yang besar.
2. Diperlukan tenaga yang terampil dalam mengolah data.
3. Kerusakan sistem basis data dapat mempengaruhi departemen yang terkait.

3.5.3 Database Management System

Menurut Marlinda (2004), *Database Management System* (DBMS) merupakan kumpulan file yang saling berkaitan dan program untuk pengelolanya. Basis Data adalah kumpulan datanya, sedang program pengelolanya berdiri sendiri dalam suatu paket program yang komersial untuk membaca data,

menghapus data, dan melaporkan data dalam basis data. Bahasa-bahasa yang terdapat dalam DBMS adalah:

1. *Data Definition Language (DDL)*

Pola skema basis data dispesifikasikan dengan satu set definisi yang diekspresikan dengan satu bahasa khusus yang disebut DDL. Hasil kompilasi perintah DDL adalah satu set tabel yang disimpan di dalam file khusus yang disebut *data dictionary/directory*.

2. *Data Manipulation Language (DML)*

Bahasa yang memperbolehkan pemakai mengakses atau memanipulasi data sebagai yang diorganisasikan sebelumnya model data yang tepat.

3. *Query*

Pernyataan yang diajukan untuk mengambil informasi. Merupakan bagian DML yang digunakan untuk pengambilan informasi.

DBMS memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Data Definition*

DBMS harus dapat mengolah pendefinisian data.

2. *Data Manipulation*

DBMS harus dapat menangani permintaan-permintaan dari pemakai untuk mengakses data.

3. *Data Security dan Integrity*

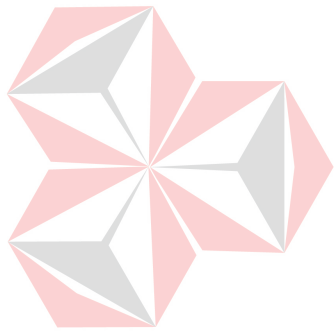
DBMS dapat memeriksa *security* dan *integrity* data yang didefinisikan oleh DBA.

4. *Data Recovery dan Concurrency*

- a. DBMS harus dapat menangani kegagalan-kegagalan pengaksesan basis data yang dapat disebabkan oleh kesalahan sistem, kerusakan disk, dan sebagainya.
- b. DBMS harus dapat mengontrol pengaksesan data yang konkuren yaitu bila satu data diakses secara bersama-sama oleh lebih dari satu pemakai pada saat yang bersamaan.

5. *Data Dictionary*

DBMS harus menyediakan *data dictionary*.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Toko Kaca Rejeki memiliki sistem mulai dari pembelian hingga penjualan yang terintegrasi cukup bagus. Sistem manajemen di sana sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih menggunakan cara-cara manual dan tradisional. Jadi dalam pencatatan data-data stok barang, harga, pembayaran, piutang customer semuanya dicatat secara manual tanpa adanya komputerisasi.

Kerja praktek ini dilakukan selama 170 jam yang dilakukan dalam waktu sekitar 3 minggu. Setiap minggunya terdapat 6 hari jam kerja, masing-masing selama 10 jam. Dalam kerja praktek ini, diharuskan menemukan permasalahan yang ada, mempelajari serta memberikan solusi bagi masalah yang timbul.

Karena masih belum adanya proses komputerisasi pada Toko Kaca Rejeki maka akan sangat banyak permasalahan yang bisa diangkat. Tetapi untuk awal penulis akan membahas terlebih dahulu permasalahan proses penjualan dan penerimaan barang di Toko Kaca Rejeki. Terutama untuk proses penerimaan barang karena barang ataupun kaca yang biasanya datang, tidak semuanya dicatat ke dalam kartu stok. Sehingga jumlah stok barang saat ini yang mendekati habis tidak diketahui secara pasti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah yaitu:

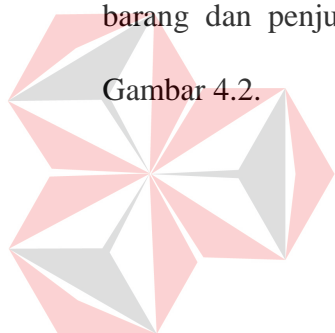
1. Menganalisis sistem.
2. Mendesain sistem.
3. Mengimplementasikan sistem.
4. Melakukan pembahasan terhadap hasil implementasi sistem.

Keempat langkah tersebut, dilakukan agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Lebih jelasnya dipaparkan pada sub bab dibawah ini.

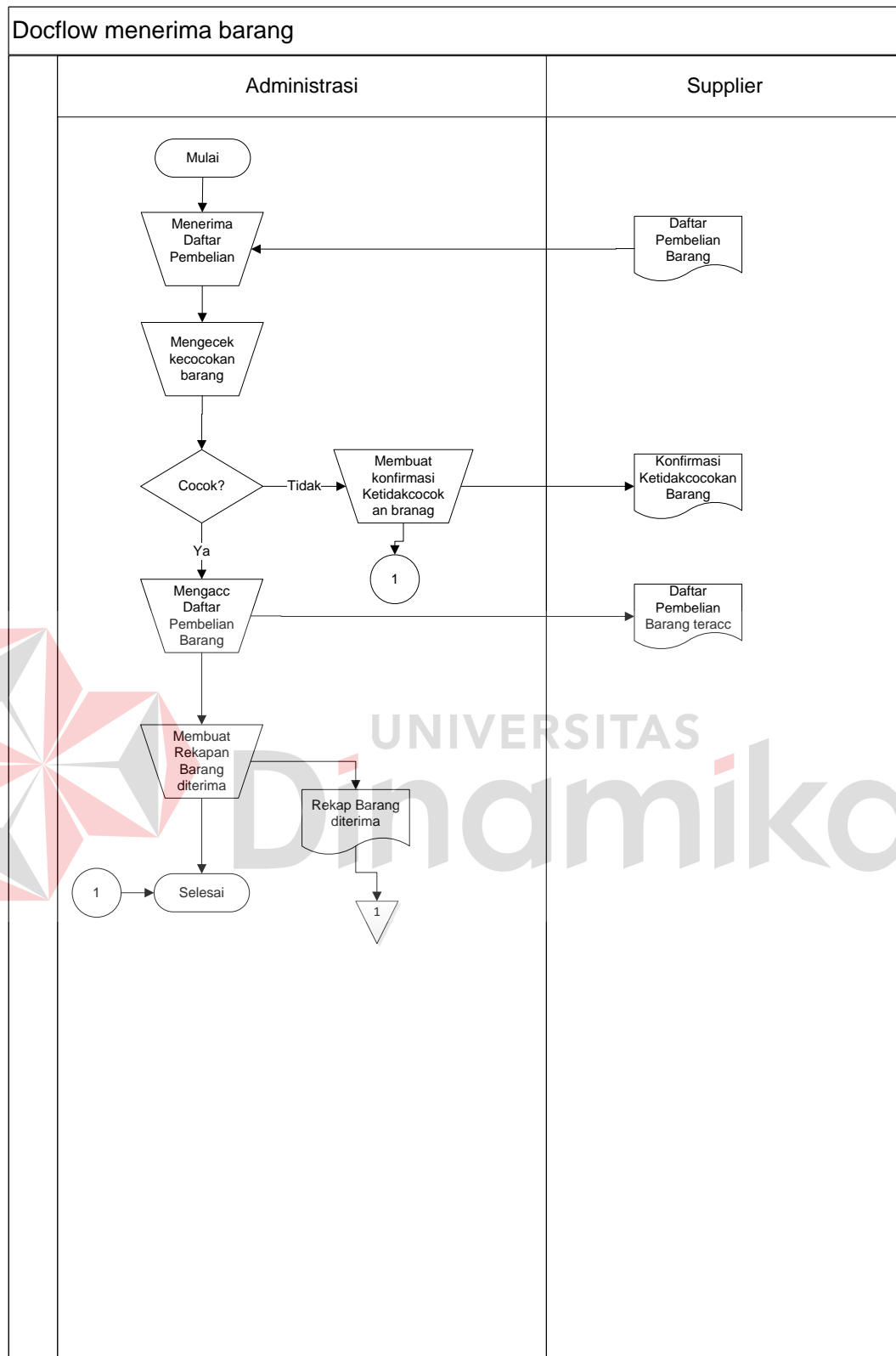
4.1 Menganalisis Sistem

Menganalisis Sistem adalah langkah awal untuk membuat suatu sistem baru. Dalam langkah ini penulis melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada pada Toko Kaca Rejeki. Dengan menganalisa dan mengetahui permasalahan yang ada, maka dapat dilanjutkan langkah selanjutnya untuk mendesain sistem yang sesuai. Berikut adalah *document flow* dari sistem lama yang ada di Toko Kaca Rejeki. *Document flow* ini terdiri dari 2 proses yaitu proses penerimaan barang dan penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 4.1 dan

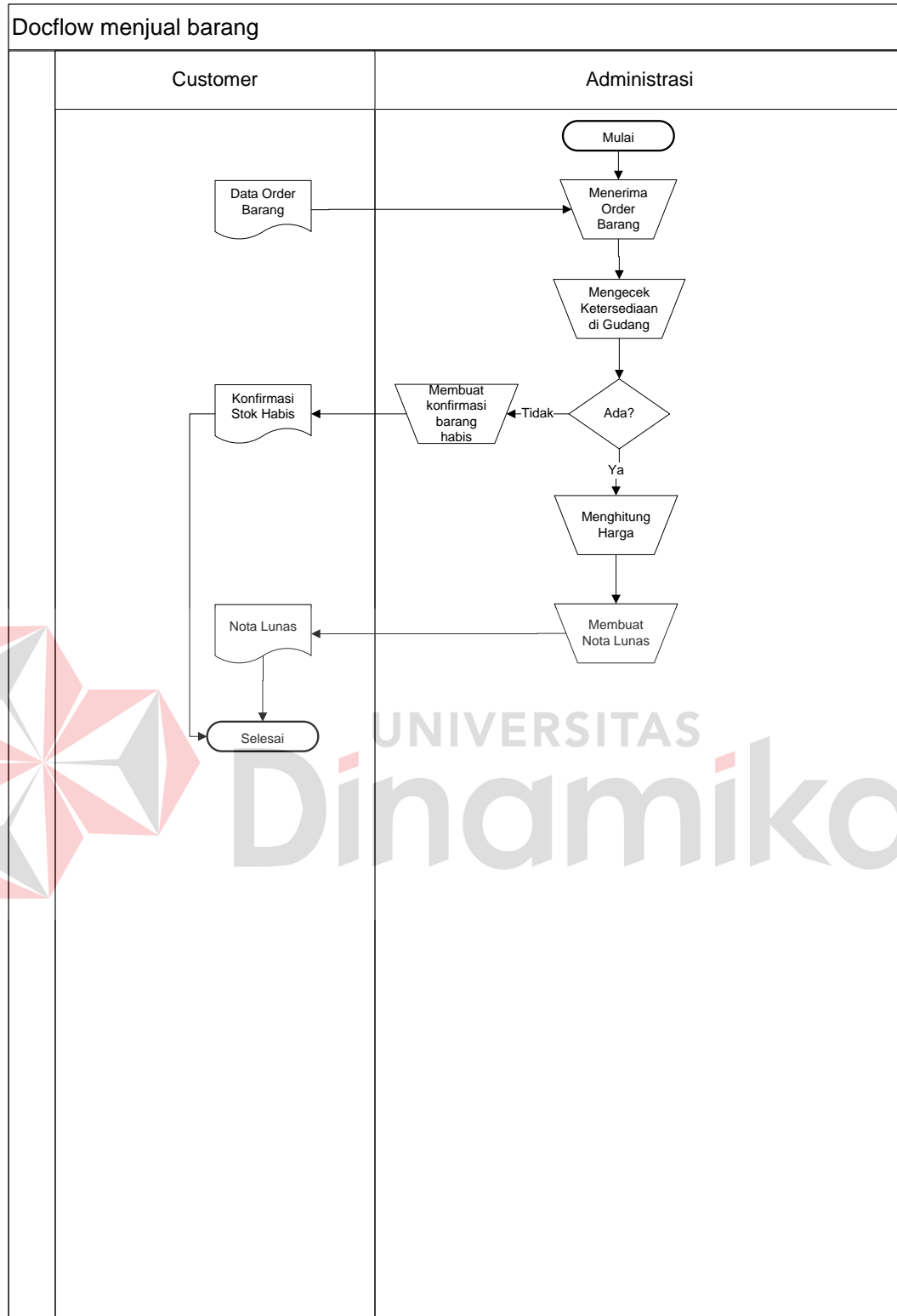
Gambar 4.2.



UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4.1 Document Flow Menerima Barang.



Gambar 4.2 Document Flow Menjual Barang.

4.2 Mendesain Sistem

Desain sistem merupakan tahap pengembangan setelah analisis sistem dilakukan. Desain sistem terdiri dari merancang *System Flow*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relational Diagram* (ERD) dan struktur tabel. Lalu dilanjutkan dengan mendesain input output untuk dibuat aplikasi selanjutnya.

System flow dibuat dengan mengembangkan prosedur manual yang ada di Toko Kaca Rejeki menjadi suatu sistem yang baru yang telah terkomputerisasi. Proses tersebut juga membutuhkan *database* yang tepat untuk penyimpanan data.

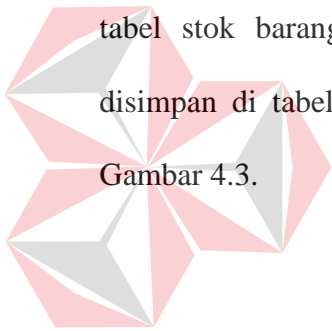
Desain sistem selanjutnya membuat *Context Diagram*. *External Entity* dan proses-proses yang terjadi pada *Context Diagram* didapat dari *system flow* yang telah dibuat. Pendesain kemudian menyusun secara lengkap masing-masing proses beserta file-file yang dibutuhkan pada DFD. *Context Diagram* yang telah dibuat, digunakan sebagai acuan pembuatan DFD. File yang terdapat pada DFD digunakan sebagai acuan membuat ERD dan struktur tabel.

4.3 System Flow

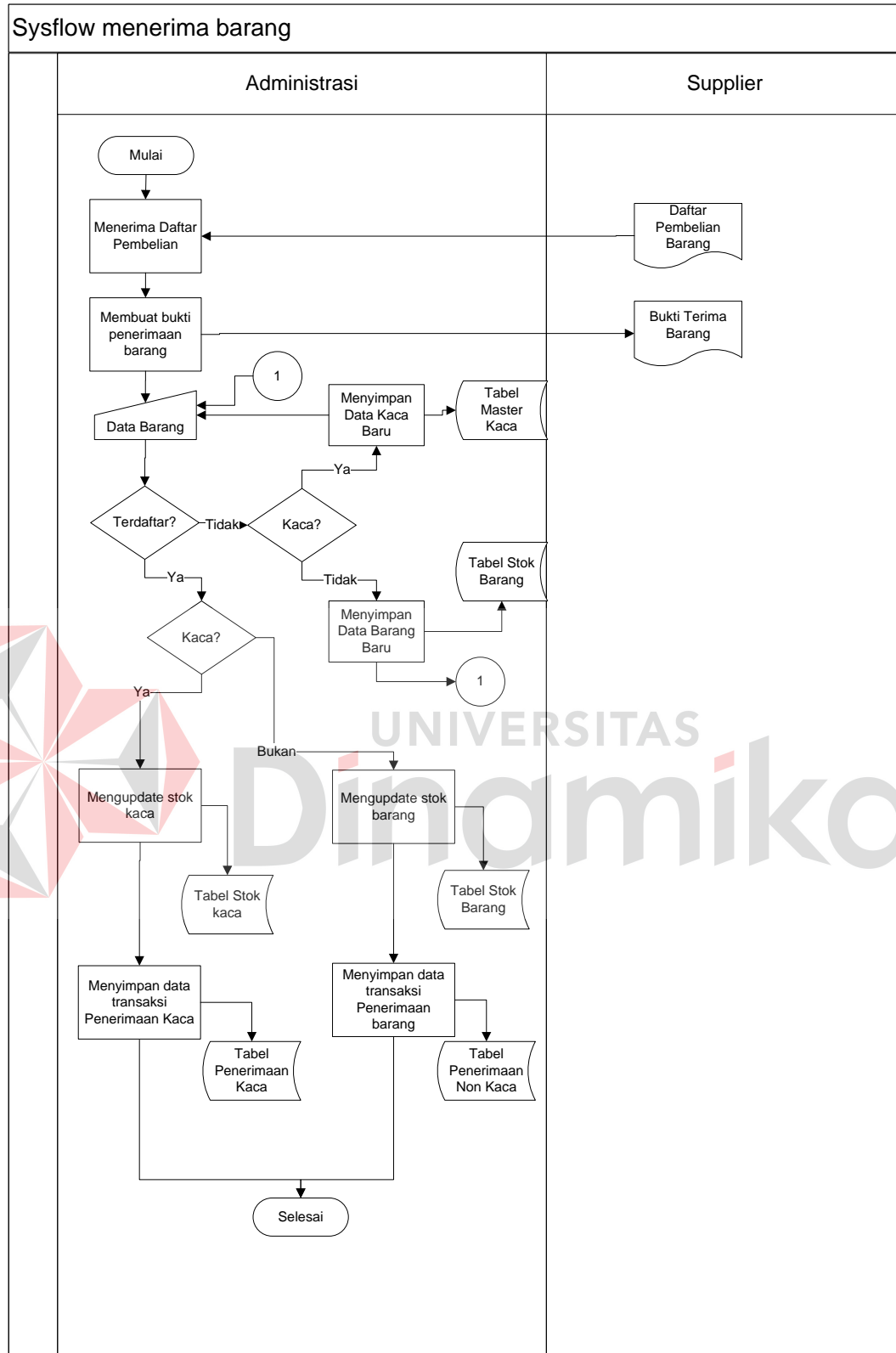
Document Flow Baru merupakan gambaran dari sistem yang telah dikembangkan. Dalam *System Flow*, beberapa proses yang dilakukan secara komputerisasi. Proses yang dikembangkan adalah proses penerimaan barang dan penjualannya disertai dengan penyusunan laporan terkait dengan rekap penjualan, detail penjualan, dan penerimaan barang pada toko kaca Rejeki.

4.3.1 *System Flow* Menerima Barang

Alur proses menerima barang pertama kali dimulai dari supplier yang mengirim barang beserta dokumen pembelian barang. Setelah dokumen dan barang dikirim, maka bagian administrasi Toko Kaca Rejeki menerima dokumen tersebut dan membuat bukti penerimaan barang untuk diberikan kembali kepada Supplier. Setelah itu bagian administrasi menginputkan data barang apa saja yang diterima kedalam aplikasi. Kemudian aplikasi akan mengecek apakah barang yang diterima jenisnya adalah kaca, ataukah non kaca. Apabila kaca, maka tabel stok kaca akan diupdate jumlahnya dan transaksi penerimaan akan disimpan di tabel penerimaan kaca. Sebaliknya bila barang yang diterima adalah non kaca, maka tabel stok barang akan diupdate jumlahnya dan transaksi penerimaan akan disimpan di tabel penerimaan non kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 4.3.



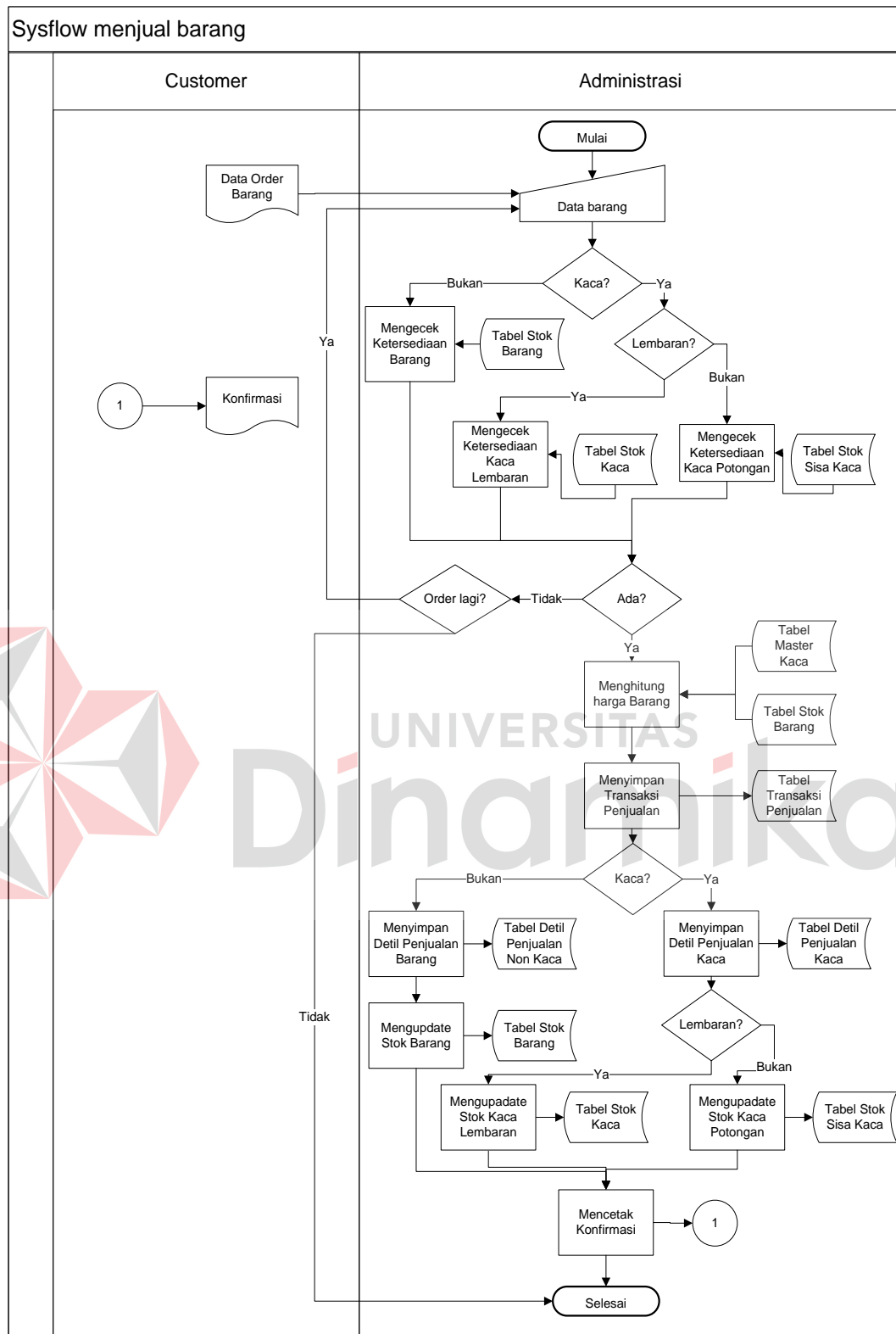
UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4.3 System Flow Menerima Barang.

4.3.2 *System Flow* Menjual Barang

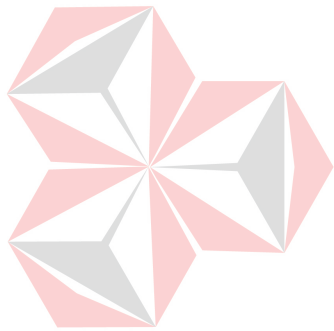
Alur proses menjual barang dimulai dari customer yang memberikan data order barang yang berisi barang apa saja yang ingin dibeli. Kemudian setelah bagian administrasi menerima, maka data barang diinputkan kedalam aplikasi. Setelah itu aplikasi akan mengecek apakah barang yang diinputkan jenisnya adalah kaca atau non kaca. Apabila kaca, maka akan dilakukan pengecekan lagi apakah jenisnya lembaran atau potongan. Setelah diketahui jenisnya, maka akan dicek stoknya di masing-masing tabel stok. Apabila barang yang akan dibeli tidak ada, maka akan ditanya apakah customer ingin membeli barang lain. Jika tidak ada maka sistem berakhir. Jika ada maka sistem akan kembali ke awal lagi untuk menginputkan data barang lagi. Apabila barang yang akan dibeli ada stoknya di tabel stk, maka akan dilanjutkan menghitung jumlah dan total harganya. Setelah itu transaksi penjualan akan disimpan di tabel penjualan. Kemudian untuk barang yang jenisnya kaca akan disimpan lagi ke tabel detil penjualan kaca dan tabel stok kaca lembaran atau tabel stok kaca potongan diupdate jumlahnya. Sebaliknya untuk barang yang jenisnya non kaca akan disimpan ke tabel detil penjualan non kaca dan tabel stok barang akan diupdate jumlahnya sesuai yang terjual. Terakhir Konfirmasi akan dicetak dan diberikan kepada customer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 4.4.



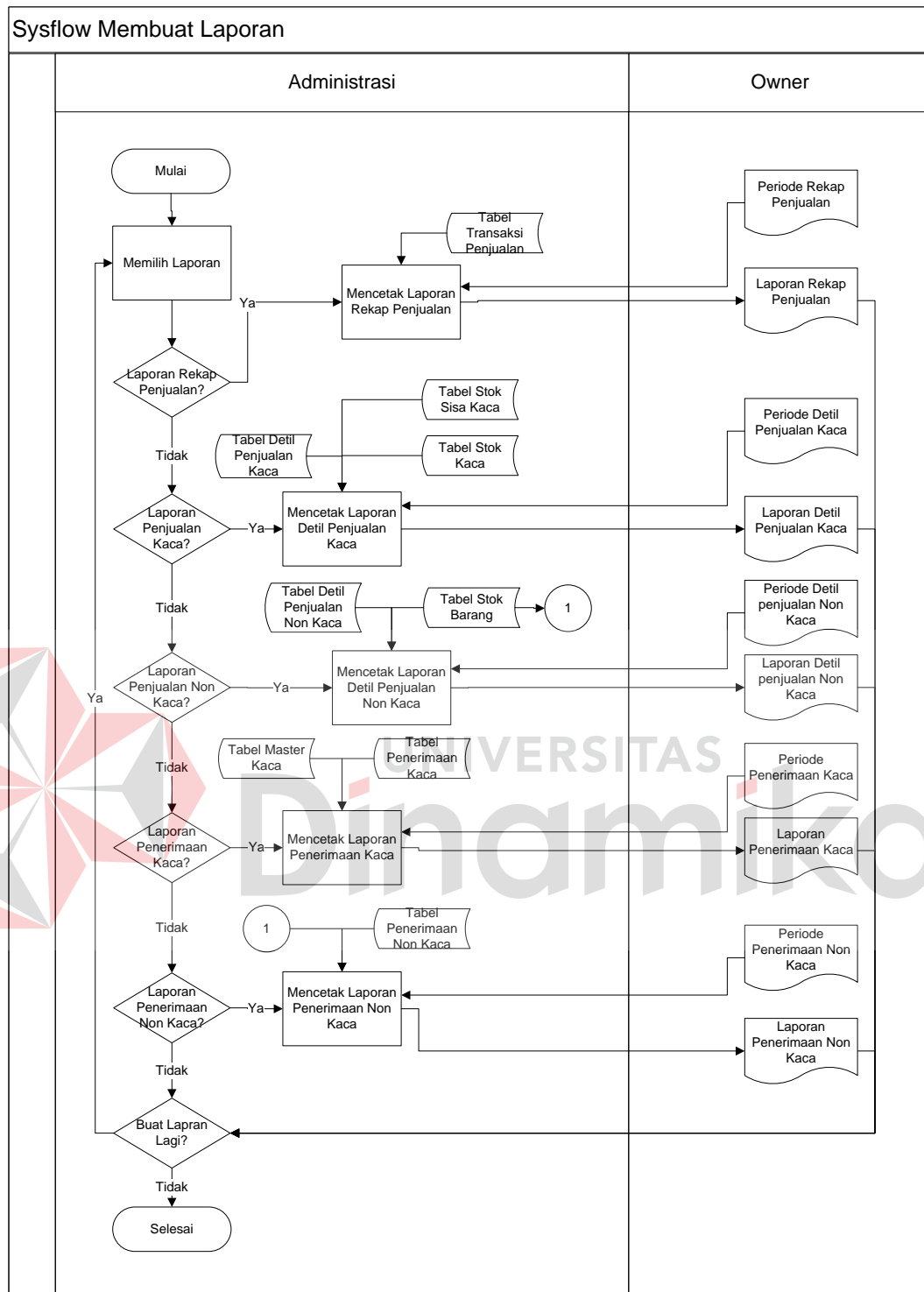
Gambar 4.4 System Flow Menjual Barang.

4.3.3 *System Flow* Membuat Laporan

Alur proses membuat laporan dimulai dari *owner*/pimpinan yang ingin mencetak laporan dengan memberikan periode-periode laporan yang ingin dicetak. Setelah itu periode dan jenis laporan diinputkan ke dalam aplikasi, dan ditampilkan di layar. Setelah dirasa informasi yang ditampilkan benar, maka laporan dicetak dan diberikan lagi ke *owner*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



UNIVERSITAS
Dinamika

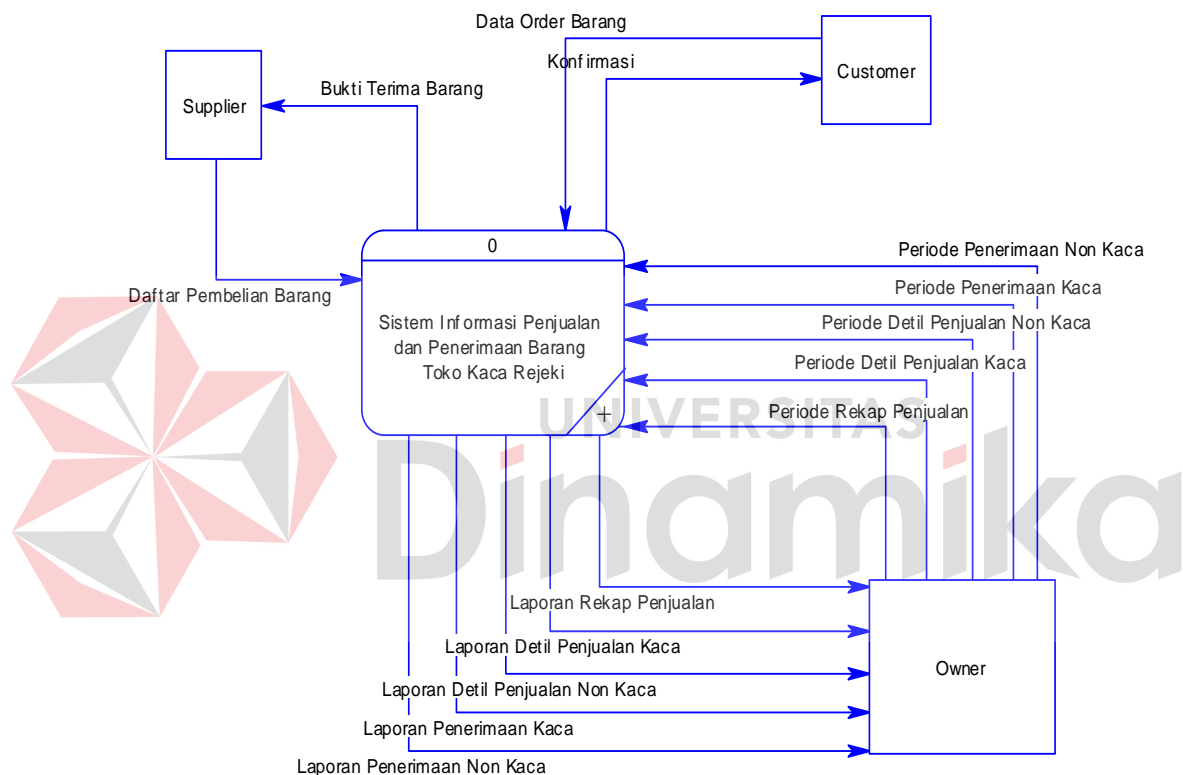


Gambar 4.5 System Flow Membuat Laporan.

4.4 Data Flow Diagram (DFD)

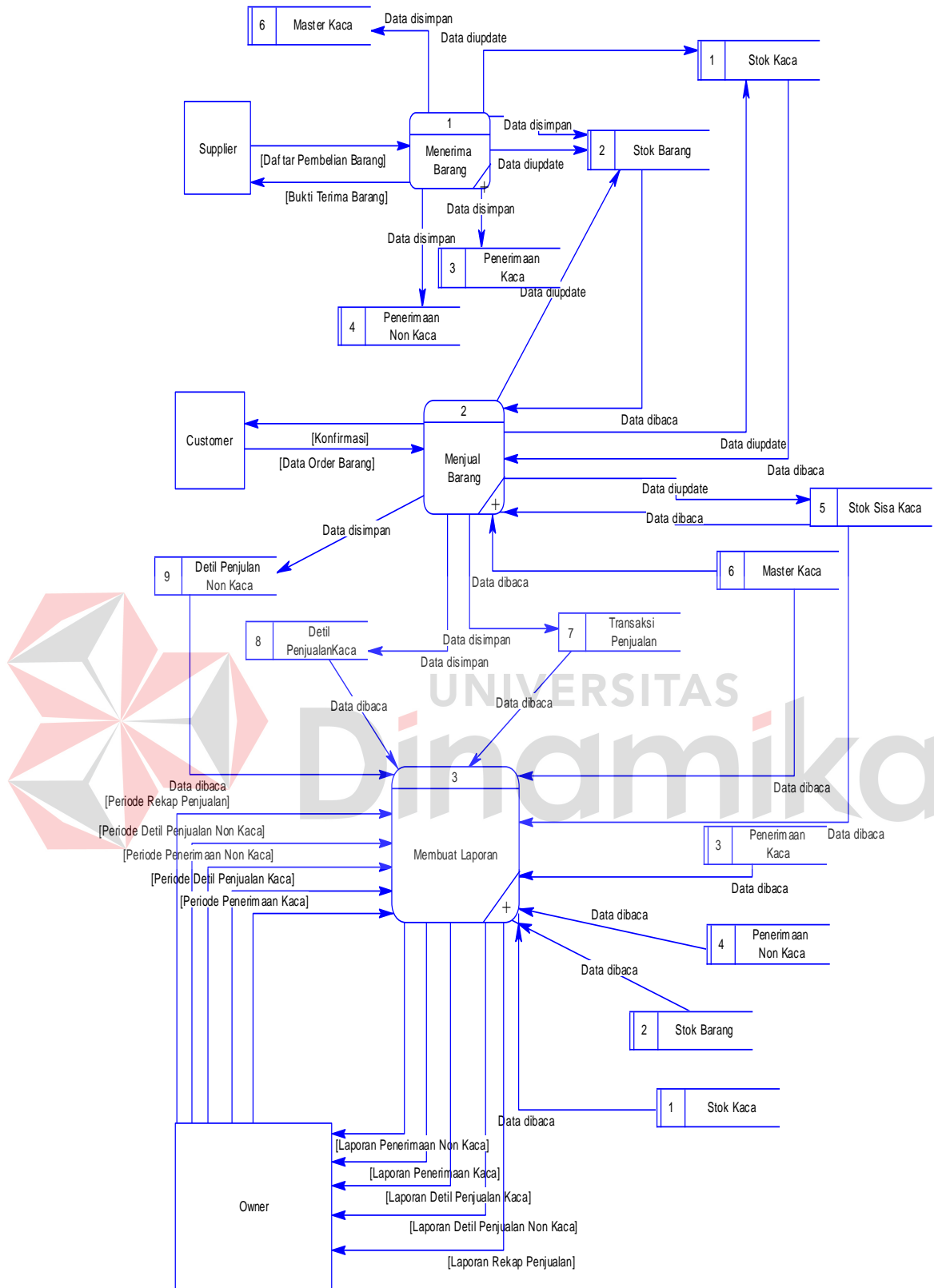
Context diagram sistem informasi penjualan dan penerimaan barang menggambarkan keseluruhan asal data dan menunjukkan aliran dari data tersebut.

Dalam *Context Diagram* sistem informasi penjualan dan penerimaan barang, terdiri dari 3 *eksternal entity* yaitu *Supplier*, *Customer*, dan *Owner*. Aliran data yang keluar dari masing-masing *eksternal entity* mempunyai arti bahwa data tersebut berasal dari *eksternal entity* tersebut. Sedangkan aliran data yang masuk mempunyai arti informasi data ditujukan untuk *eksternal entity* tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 *Context Diagram*.

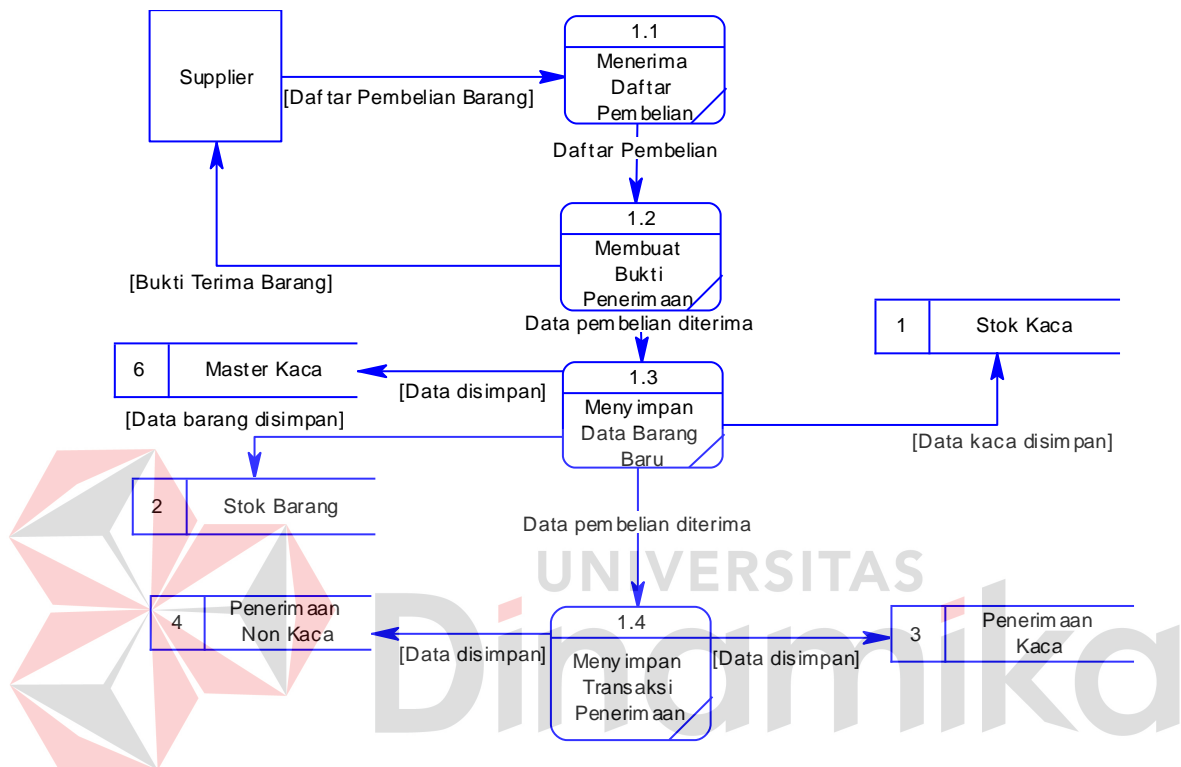
Context diagram dapat dipecah lagi menjadi *DFD Level 0* yang terdiri dari 3 subproses besar yaitu menerima barang, menjual barang, membuat laporan. Untuk lebih jelasnya mengenai data yang keluar dan masuk dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 DFD Level 0.

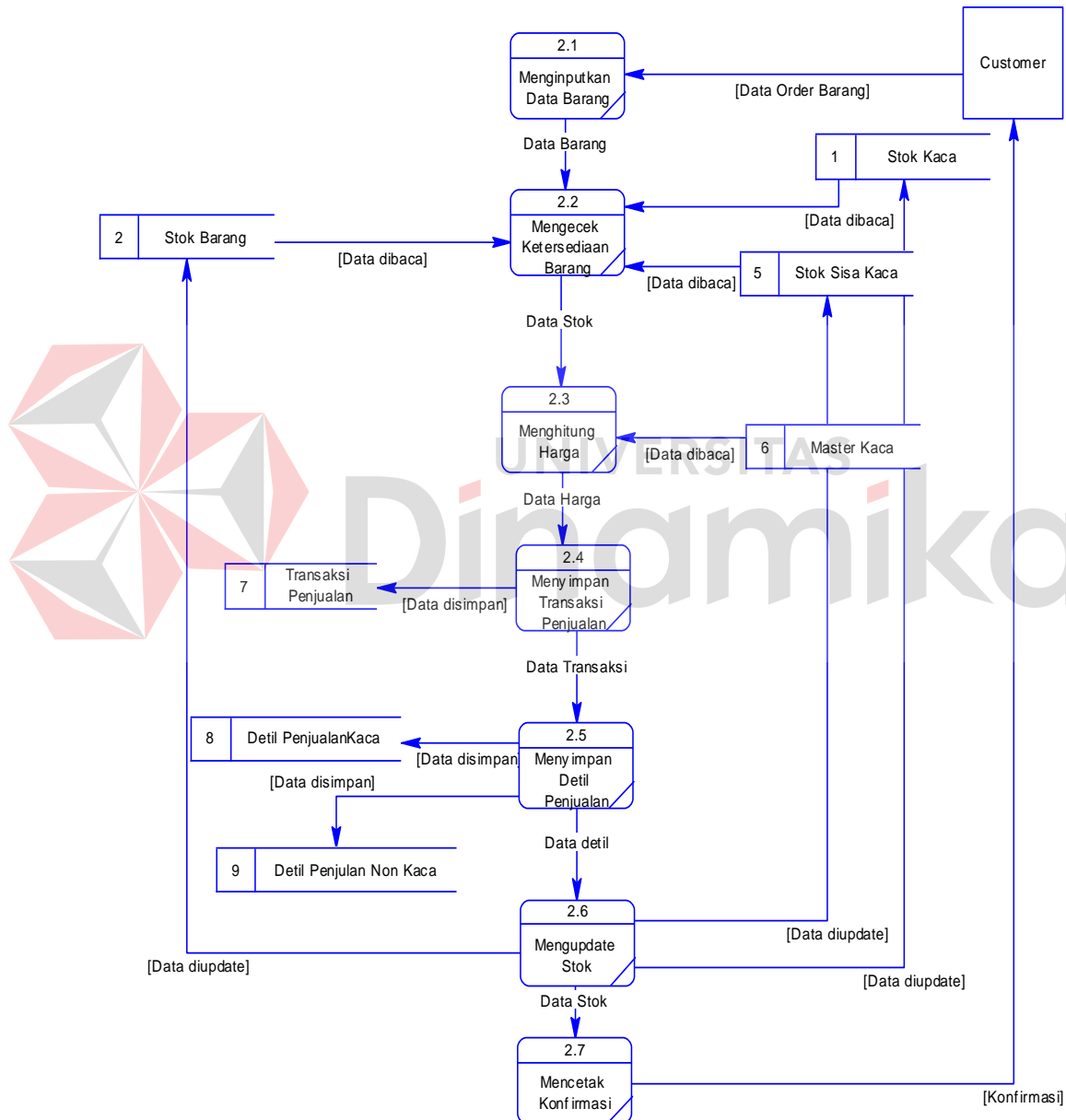
Dari DFD *level 0* yang ada didapatkan DFD *level 1* menerima barang yang terdiri dari 4 subproses kecil yaitu : menerima daftar barang, membuat bukti penerimaan , menyimpan data barang baru, dan menyimpan transaksi penerimaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.8.



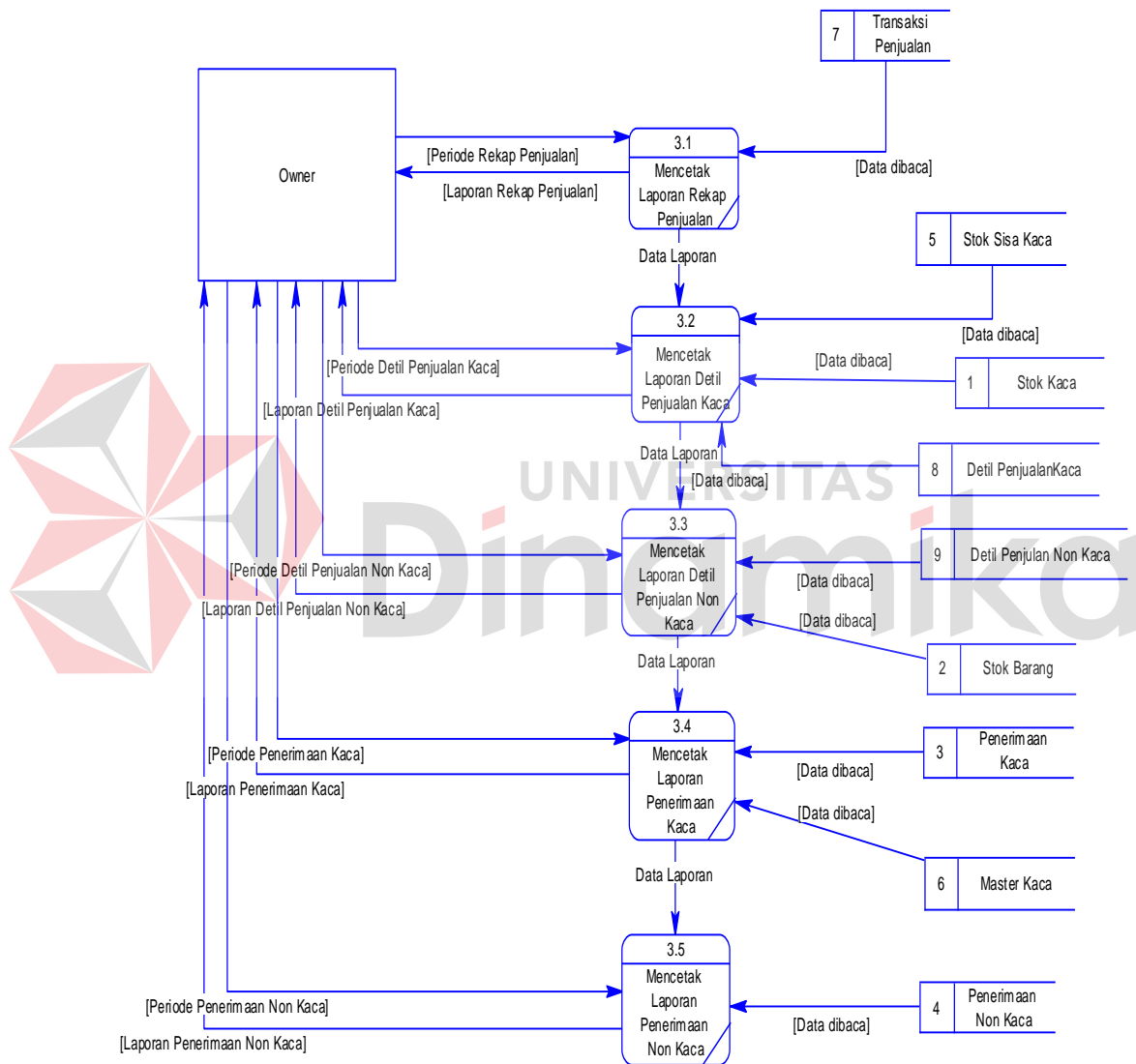
Gambar 4.8 DFD *Level 1* Menerima Barang.

Dari DFD *level 0* yang ada didapatkan DFD *level 1* menjual barang yang terdiri dari 7 subproses kecil yaitu : menginputkan data barang, mengecek ketersediaan barang, menghitung harga, menyimpan transaksi penjualan, menyimpan detail penjualan, mengupdate stok, dan mencetak konfirmasi .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 DFD *Level 1* Menjual Barang.

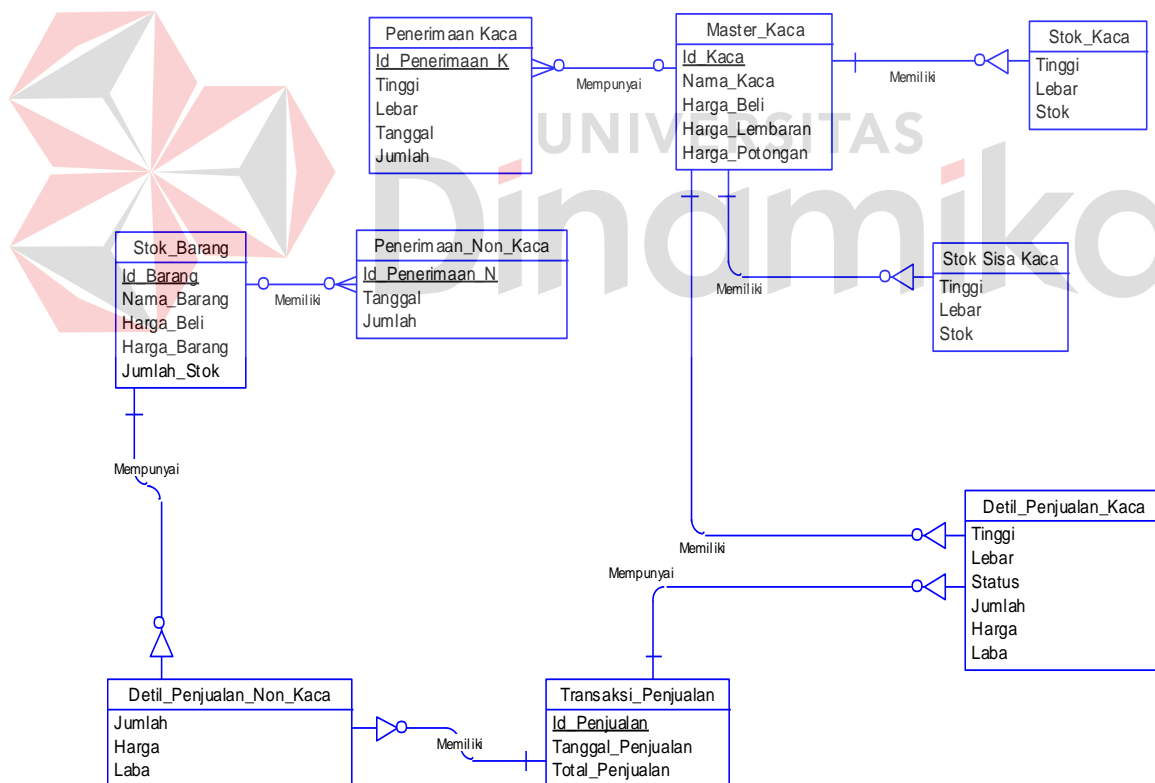
Dari DFD *level 0* yang ada didapatkan DFD *level 1* membuat laporan yang terdiri dari 5 subproses kecil yaitu : mencetak laporan rekap penjualan, mencetak laporan detil penjualan kaca, mencetak laporan detil penjualan non kaca, mencetak laporan penerimaan kaca, mencetak laporan penerimaan non kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.10.



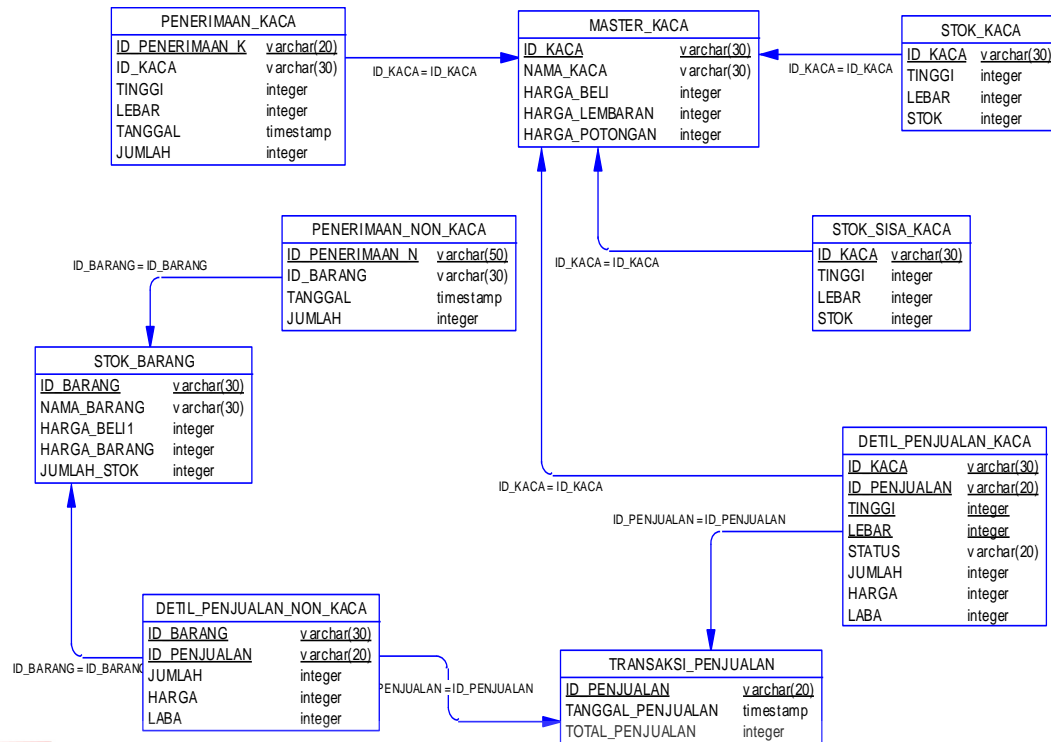
Gambar 4.10 DFD *Level 1* Membuat Laporan.

4.5 Desain ERD

ERD digunakan untuk menggambarkan pemrosesan dan hubungan data-data yang digunakan dalam sistem. ERD juga menunjukkan struktur keseluruhan kebutuhan data. Dalam ERD, data tersebut digambarkan dengan menggunakan simbol entitas. Dalam perancangan sistem ini terdapat beberapa entitas yang saling terkait untuk menyediakan data yang dibutuhkan oleh sistem yang disajikan dalam bentuk *conceptual data model (CDM)* dan *physical data model (PDM)*. Untuk membuat ERD digunakan perangkat lunak *power designer data architect*. ERD dalam bentuk CDM dapat dilihat pada Gambar 4.11 dan juga PDM pada Gambar 4.12.



Gambar 4.11 CDM Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang.



Gambar 4.12 PDM Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang.

4.6 Struktur Basis Data

Dari PDM yang sudah terbentuk, dapat disusun struktur basis data yang nantinya akan digunakan untuk menyimpan data yang diperlukan yaitu:

1. Master Kaca

Primary Key : Id_Kaca

Foreign Key : -

Fungsi : Untuk menyimpan data master dari kaca

Tabel 4.1 Master Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Kaca	PK	Varchar	30	Kode Kaca
2	Nama_Kaca		Varchar	30	Nama Kaca
3	Harga_Beli		Integer		Harga Beli Kaca
4	Harga_Lembaran		Integer		Harga Lembaran
5	Harga_Potongan		Integer		Harga Potongan

2. Tabel Stok Kaca

Primary Key : Id_Kaca, Tinggi, Lebar

Foreign Key : Id_Kaca

Fungsi : Untuk menyimpan stok kaca

Tabel 4.2 Stok Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Kaca	PK, FK	Varchar	30	Kode Kaca
2	Tinggi	PK	Integer		Tinggi Kaca
3	Lebar	PK	Integer		Lebar Kaca
4	Stok		Integer		Jumlah Stok

3. Tabel Stok Sisa Kaca

Primary Key : Id_Kaca, Tinggi, Lebar

Foreign Key : Id_Kaca

Fungsi : Untuk menyimpan stok kaca sisa

Tabel 4.3 Stok Sisa Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Kaca	PK, FK	Varchar	30	Kode Kaca
2	Tinggi	PK	Integer		Tinggi Kaca
3	Lebar	PK	Integer		Lebar Kaca
4	Stok		Integer		Jumlah Stok

4. Tabel Stok Barang

Primary Key : Id_Barang

Foreign Key :

Fungsi : Untuk menyimpan data barang non kaca

Tabel 4.4 Stok Barang.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Barang	PK	Varchar	30	Kode Barang
2	Nama_Barang		Varchar	100	Nama Supplier
3	Harga_Beli		Integer		Harga Beli
4	Harga_Barang		Integer		Harga Jual
5	Jumlah_Stok		Integer		Jumlah Stok

5. Tabel Penerimaan Kaca

Primary Key : Id_Penerimaan_K

Foreign Key : Id_Kaca

Fungsi : Untuk menyimpan transaksi penerimaan kaca

Tabel 4.5 Penerimaan Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Penerimaan_K	PK	Varchar	20	Kode Penerimaan
2	Id_Kaca	FK	Varchar	30	Kode Kaca
3	Tinggi		Integer		Tinggi Kaca
4	Lebar		Integer		Lebar Kaca
5	Tanggal		Datetime		Tanggal
6	Jumlah		Integer		Jumlah Kaca

6. Tabel Penerimaan Non Kaca

Primary Key : Id_Penerimaan_K

Foreign Key : Id_Kaca

Fungsi : Untuk menyimpan transaksi penerimaan non kaca

Tabel 4.6 Penerimaan Non Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Penerimaan_N	PK	Varchar	50	Kode Penerimaan
2	Id_Barang	FK	Varchar	30	Kode Barang
3	Tanggal		Datetime		Tanggal
4	Jumlah		Integer		Jumlah Barang

7. Tabel Transaksi Penjualan

Primary Key : Id_Penjualan

Foreign Key :

Fungsi : Untuk menyimpan keseluruhan transaksi penjualan

Tabel 4.7 Transaksi Penjualan.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Penjualan	PK	Varchar	20	Kode Penjualan
2	Tanggal Penjualan		Datetime		Tanggal Jual
3	Total Penjualan		Integer		Total Harga Jual

8. Tabel Detil Penjualan Kaca

Primary Key : Id_Penjualan, Id_Kaca, Tinggi, Lebar

Foreign Key : Id_Penjualan, Id_Kaca

Fungsi : Untuk menyimpan transaksi penerimaan kaca

Tabel 4.8 Detil Penjualan Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Penjualan	FK, PK	Varchar	20	Kode Penerimaan
2	Id_Kaca	FK, PK	Varchar	30	Kode Kaca
3	Tinggi	PK	Integer		Tinggi Kaca
4	Lebar	PK	Integer		Lebar Kaca
5	Status		Varchar	20	Status Kaca
6	Jumlah		Integer		Jumlah Kaca
7	Harga		Integer		Harga Kaca
8	Laba		Integer		Laba Kaca

9. Tabel Detil Penjualan Non Kaca

Primary Key : Id_Penjualan, Id_Barang

Foreign Key : Id_Penjualan, Id_Barang

Fungsi : Untuk menyimpan transaksi penerimaan kaca

Tabel 4.9 Detil Penjualan Non Kaca.

No.	Nama Field	Constraint	Tipe	Size	Deskripsi
1	Id_Penjualan	FK,PK	Varchar	20	Kode Penjualan
2	Id_Barang	FK, PK	Varchar	30	Kode Barang
3	Jumlah		Integer		Jumlah Barang
4	Harga		Integer		Harga Barang
5	Laba		Integer		Laba Barang

4.7 Desain I/O

4.7.1 Master Kaca

Form Master Kaca merupakan *form* yang digunakan untuk menyimpan, mengubah, dan menghapus data master kaca. Data master kaca sendiri terdiri dari 2, yaitu jenis kaca dan ukuran standar. Jenis kaca digunakan untuk menyimpan jenis-jenis kaca beserta harga-harganya. Sedangkan ukuran standar merupakan ukuran yang sudah pasti dan merupakan ketetapan yang umumnya telah ditetapkan dari pabrik kaca langsung. Untuk lebih jelasnya *form* master kaca (jenis kaca) dapat dilihat di Gambar 4.13 dan *form* master kaca (ukuran standar) dapat dilihat di Gambar 4.14.

Master Kaca

Jenis Kaca

Id Kaca

Nama Kaca

Harga Awal

Harga Lembaran

Harga Potongan

Id Kaca	Nama Kaca	Harga Awal	Harga Lembaran	Harga Potongan

Gambar 4.13 Desain *Interface* Master Kaca (Jenis Kaca).

Master Kaca

Ukuran Standard

Id Kaca

Ukuran x

Id Kaca	Tinggi	Lebar

Gambar 4.14 Desain *Interface* Master Kaca (Ukuran Standar).

4.7.2 Master Non Kaca

Form Master Non Kaca merupakan *form* yang digunakan untuk menyimpan, mengubah, dan menghapus data master non kaca. Yang dimaksud data non kaca adalah data dari barang-barang yang bukan kaca dan tidak memiliki tinggi dan lebar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 4.15.

The screenshot shows a software interface titled "Master Non Kaca". It contains four input fields on the left, each with a corresponding button on the right: "Id Barang" with a "Tambah" button, "Nama Barang" with a "Ubah" button, "Harga Awal" with a "Hapus" button, and "Harga Jual" with no button. Below these fields is a table with four columns: "Id Barang", "Nama Barang", "Harga Beli", and "Harga Jual". The table has 10 rows, with the first row containing headers and the remaining 9 rows being empty.

Id Barang	Nama Barang	Harga Beli	Harga Jual

Gambar 4.15 Desain *Interface* Master Non Kaca.

4.7.3 Penerimaan Barang

Form Penerimaan Barang merupakan *form* yang digunakan untuk menyimpan barang-barang apa saja yang diterima, yang juga akan mempengaruhi bertambahnya jumlah stok barang di masing-masing tabel stok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Penerimaan Barang (Kaca) pada Gambar 4.16 dan Penerimaan Barang (Non Kaca) pada Gambar 4.17.

Penerimaan Barang

Kaca

Id Kaca

Tinggi

Lebar

Jumlah

Id Kaca	Tinggi	Lebar	Jumlah

Gambar 4.16 Desain *Interface* Penerimaan Barang (Kaca).

Penerimaan Barang

Non Kaca

Id Barang

Jumlah

Id Barang	Nama Barang	Jumlah

Gambar 4.17 Desain *Interface* Penerimaan Barang (Non Kaca).

4.7.4 Transaksi Penjualan

Form Transaksi Penjualan merupakan *form* yang digunakan untuk menghitung harga barang dan jumlah yang harus dibayar, sekaligus menyimpan

transaksi penjualan ke dalam tabel penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.18.

The screenshot shows a window titled "Transaksi Penjualan". It contains two input fields: "Id Barang" and "Jumlah". Below these is a button labeled "Total". At the bottom is a table with the following structure:

Id Barang	Nama Barang	Tinggi	Lebar	Status	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga

Gambar 4.18 Desain *Interface* Transaksi Penjualan.

4.7.5 Cetak Laporan

Form Cetak Laporan merupakan *form* yang digunakan untuk mencetak laporan sesuai periode yang diinginkan. Laporan yang tersedia diantaranya adalah rekap penjualan, detil penjualan kaca, detil penjualan non kaca, penerimaan kaca, dan penerimaan non kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.19.

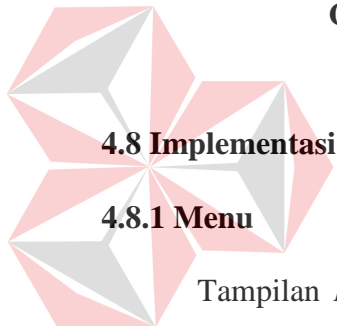
Laporan

Jenis Laporan

Tanggal Periode s/d

Id Barang	Nama Barang	Tinggi	Lebar	Status	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga

Gambar 4.19 Desain *Interface* Cetak Laporan.



4.8 Implementasi

4.8.1 Menu

Tampilan *Form* Menu terdiri dari beberapa submenu yaitu Data Master,

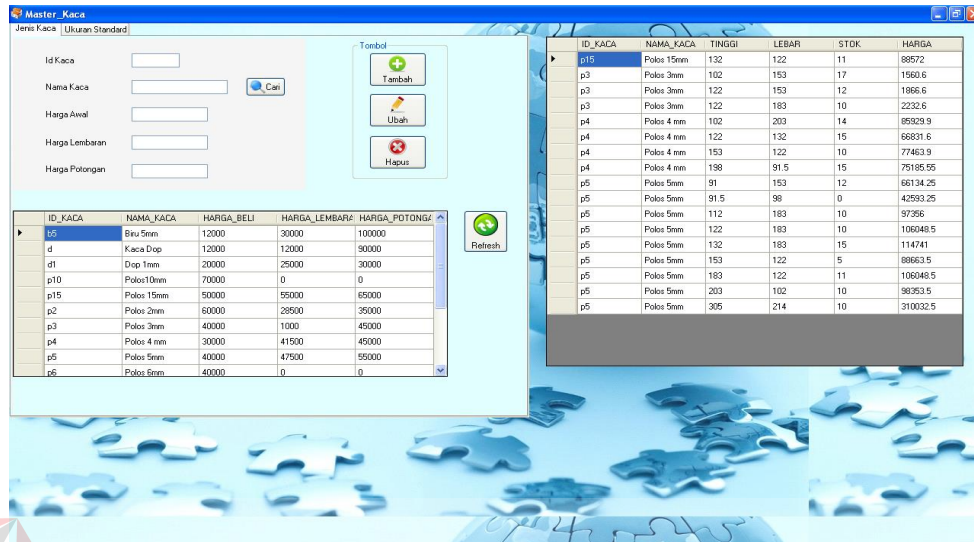
Transaksi, Laporan, dan Log out. Untuk lebih jelas dapat dilihat di Gambar 4.20.



Gambar 4.20 *Form* Menu.

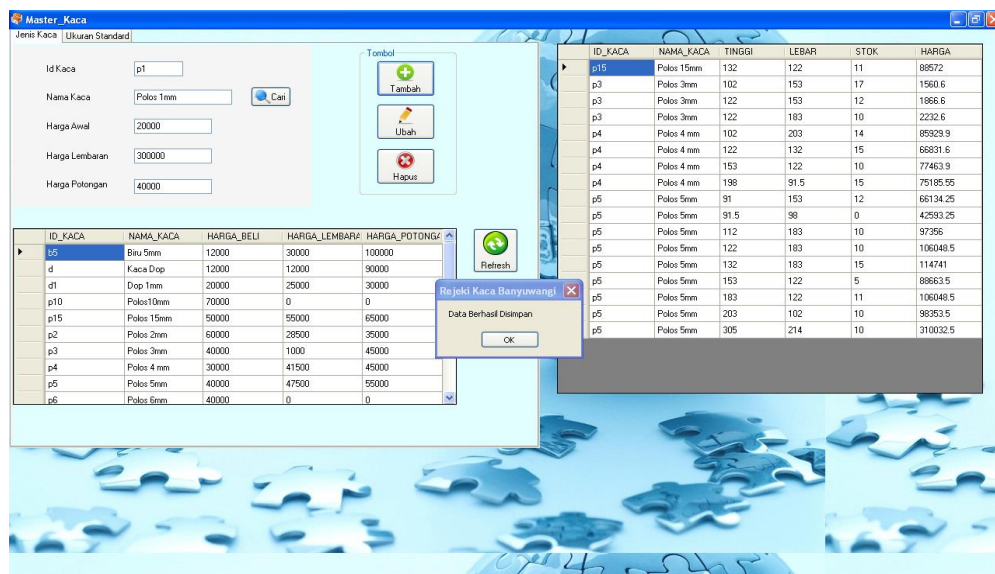
4.8.2 Master Kaca

Form Master Kaca terdiri dari 2 macam yaitu Jenis Kaca dan Ukuran Standard. Untuk tampilan *Form* Master Kaca dapat dilihat pada Gambar 4.21.



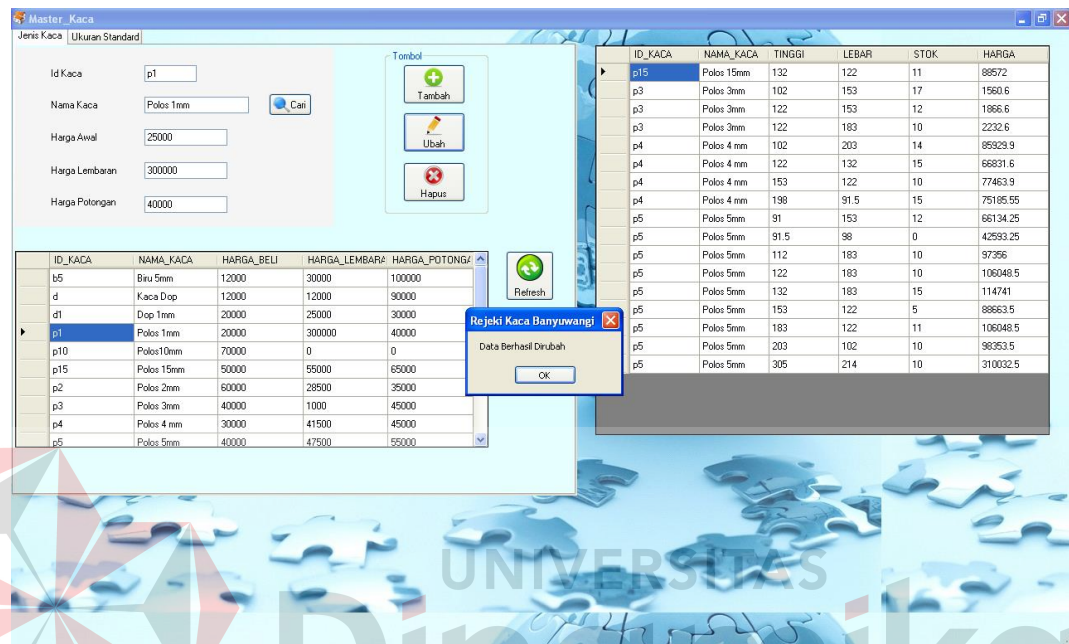
Gambar 4.21 *Form* Master Kaca.

Pada jenis kaca yang harus diisi adalah id kaca, nama kaca, harga awal, harga lembaran, dan harga potongan. Setelah semua data diisi tekan tombol tambah untuk menyimpan ke dalam database. Kemudian akan muncul pesan seperti Gambar 4.22.



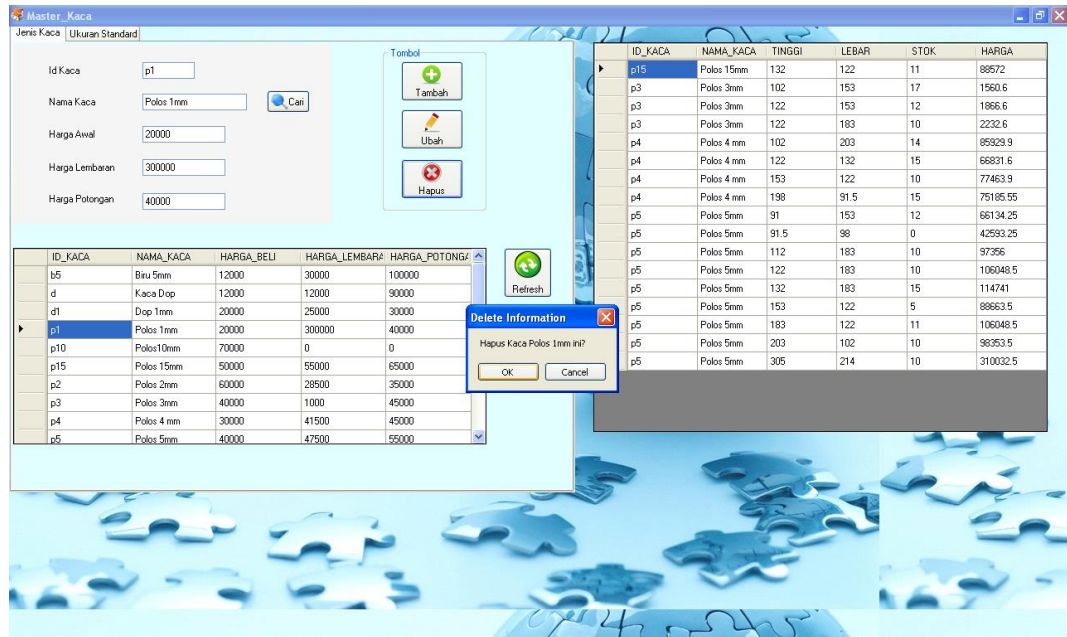
Gambar 4.22 Tambah Jenis Kaca.

Untuk mengubah data yang telah disimpan, dapat dilakukan dengan mengklik salah satu data pada gridview yang tersedia. Setelah itu ubah data yang akan dirubah pada textbox yang tersedia, kemudian tekan tombol ubah. Akan muncul pesan seperti Gambar 4.23.



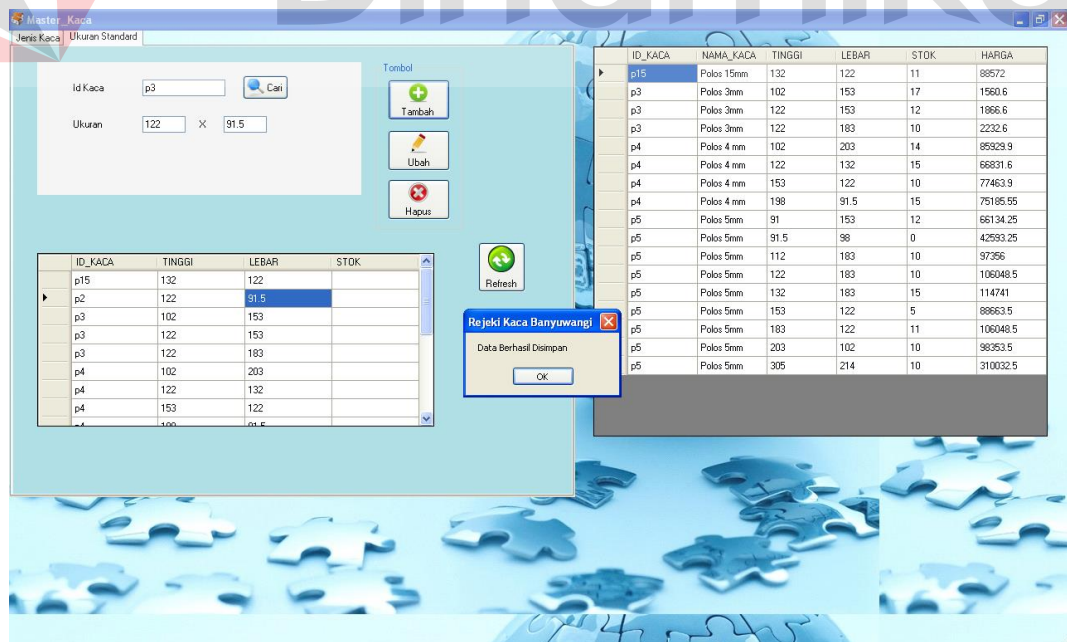
Gambar 4.23 Ubah Jenis Kaca.

Untuk menghapus data jenis kaca dapat dilakukan dengan mengklik salah satu data pada gridview yang tersedia. Setelah itu textbox akan terisi data yang akan dihapus. Kemudian tekan tombol hapus. Akan muncul pesan apakah data benar-benar akan dihapus? Setelah dipastikan, maka tekan ok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.24.



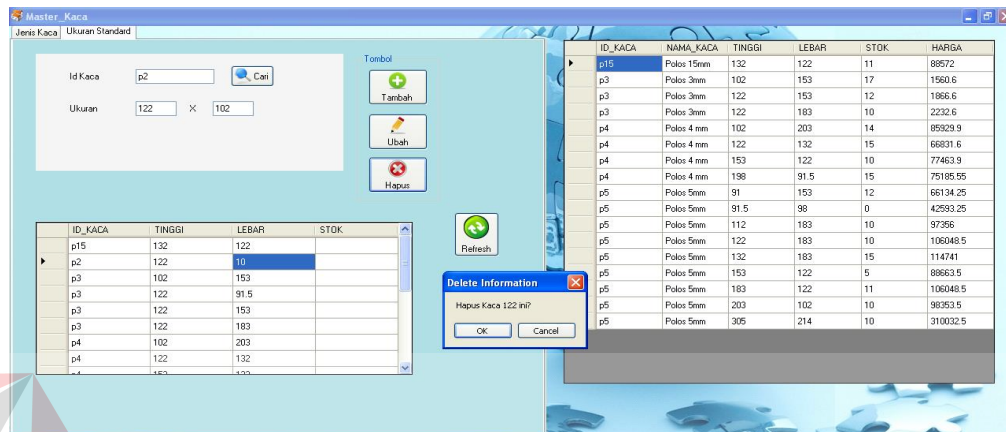
Gambar 4.24 Hapus Jenis Kaca.

Untuk mengisi ukuran standar, id kaca harus tersedia terlebih dahulu pada bagian jenis kaca. Setelah tersedia maka masukkan tinggi dan lebar kaca tersebut. Setelah semua data yang dimasukkan benar, tekan tombol tambah. Jika berhasil maka akan muncul pesan seperti pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25 Tambah Ukuran Standar.

Untuk menghapus data ukuran standar dapat dilakukan dengan mengklik salah satu data pada gridview yang tersedia. Setelah itu textbox akan terisi data yang akan dihapus. Kemudian tekan tombol hapus. Akan muncul pesan apakah data benar-benar akan dihapus? Setelah dipastikan, maka tekan ok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.26.



Gambar 4.26 Hapus Ukuran Standar.

4.8.3 Master Non Kaca

Form Master Kaca merupakan *form* yang digunakan untuk mengelola data master yang berisi data barang bukan kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 4.27.

The screenshot shows the 'Master_Non_Kaca' application window. On the left, there is a form with the following fields: 'Id Barang' (empty), 'Nama Barang' (empty), 'Harga Beli' (empty), and 'Harga Jual' (empty). Below the form are buttons for 'Tambah', 'Ubah', 'Hapus', and 'Refresh'. On the right, there is a table with the following data:

ID_BARANG	NAMA_BARANG	HARGA_BELI	HARGA_BARANG	JUMLAH_STOK
001	Karet elalase besar	35000	37000	7
002	Karet elalase kecil	25000	30000	14
003	Kunci Tusuk	2000	3000	10
004	Grendel Tanam	8000	10000	5
005	Hendel Bambu	7000	10000	3

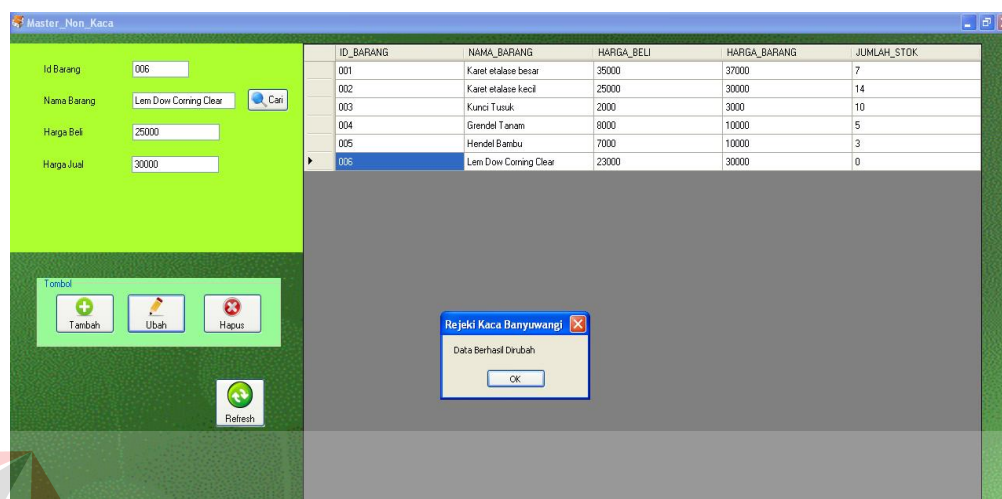
Gambar 4.27 Form Master Non Kaca.

Pada master non kaca yang harus diisi adalah id barang , nama barang, harga beli, dan harga jual. Setelah semua data diisi tekan tombol tambah untuk menyimpan ke dalam database. Kemudian akan muncul pesan seperti Gambar 4.28.

The screenshot shows the 'Master_Non_Kaca' application window with the form filled out: 'Id Barang' is '006', 'Nama Barang' is 'Lem Dow Coming Clear', 'Harga Beli' is '23000', and 'Harga Jual' is '30000'. The table on the right is the same as in Gambar 4.27. A dialog box titled 'Rejeki Kaca Banyuwangi' is displayed in the center, with the message 'Data Berhasil Disimpan' and an 'OK' button.

Gambar 4.28 Simpan Data Barang.

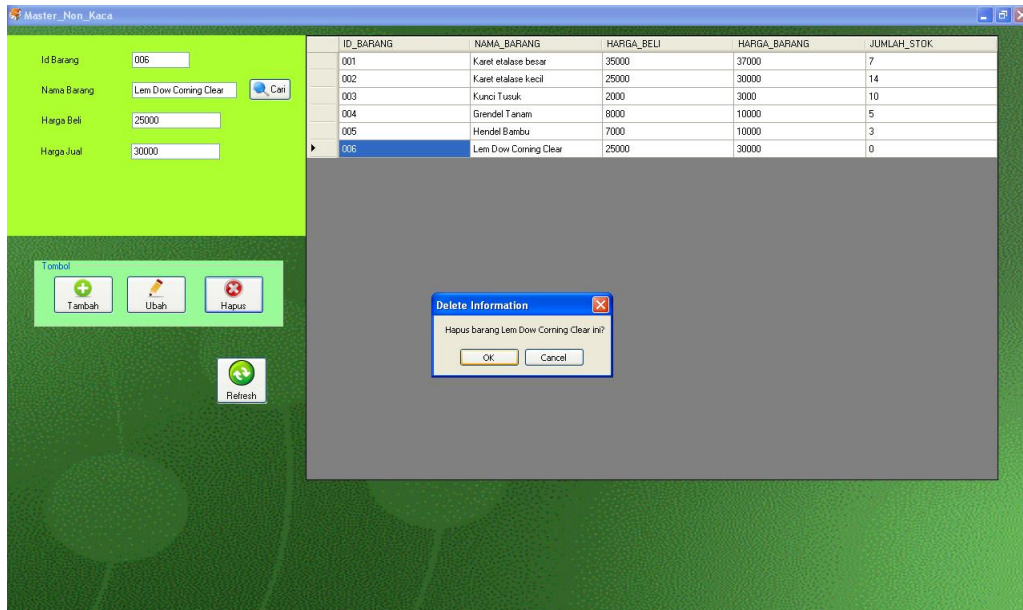
Untuk mengubah data yang telah disimpan, dapat dilakukan dengan mengklik salah satu data pada gridview yang tersedia. Setelah itu ubah data yang akan dirubah pada textbox yang tersedia, kemudian tekan tombol ubah. Akan muncul pesan seperti Gambar 4.29.



Gambar 4.29 Ubah Data Barang.

Untuk menghapus data barang yang telah tersimpan dapat dilakukan

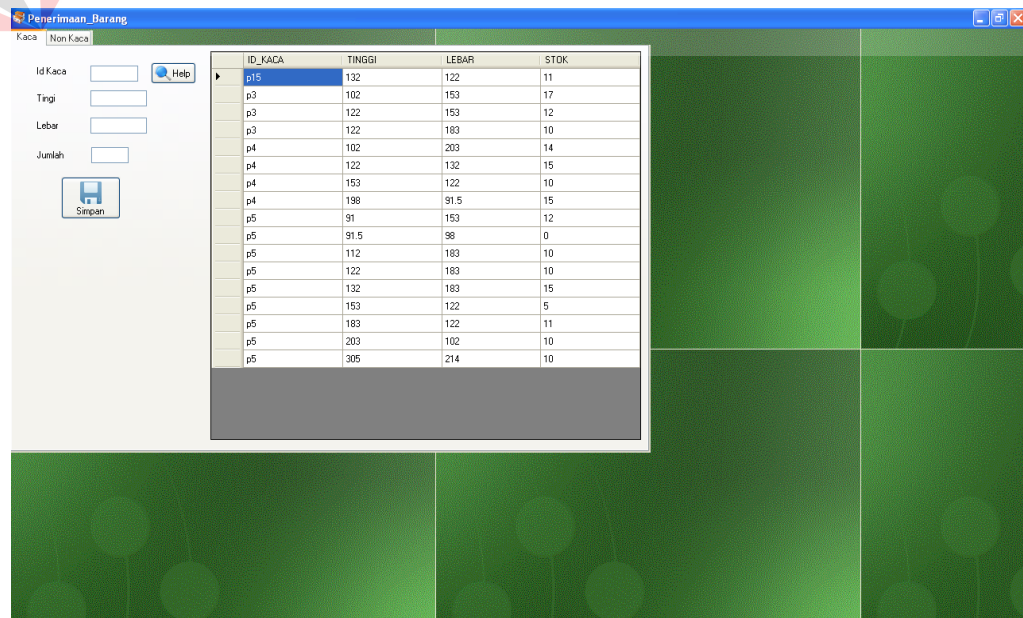
dengan mengklik salah satu data pada gridview yang tersedia. Setelah itu textbox akan terisi data yang akan dihapus. Kemudian tekan tombol hapus. Akan muncul pesan apakah data benar-benar akan dihapus? Setelah dipastikan, maka tekan ok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30 Hapus Data Barang.

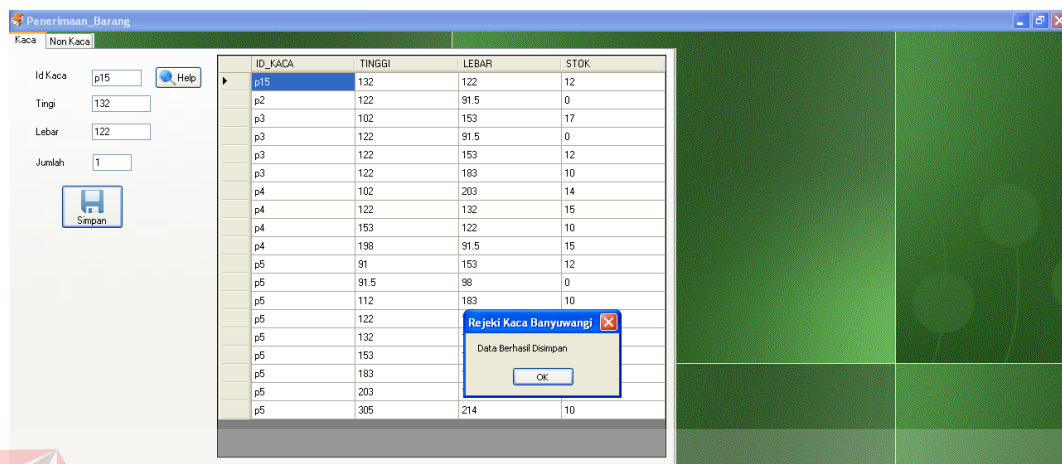
4.8.4 Transaksi Penerimaan Barang

Transaksi penerimaan barang terdiri dari 2 macam yaitu penerimaan barang yang berjenis kaca dan non kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.31.



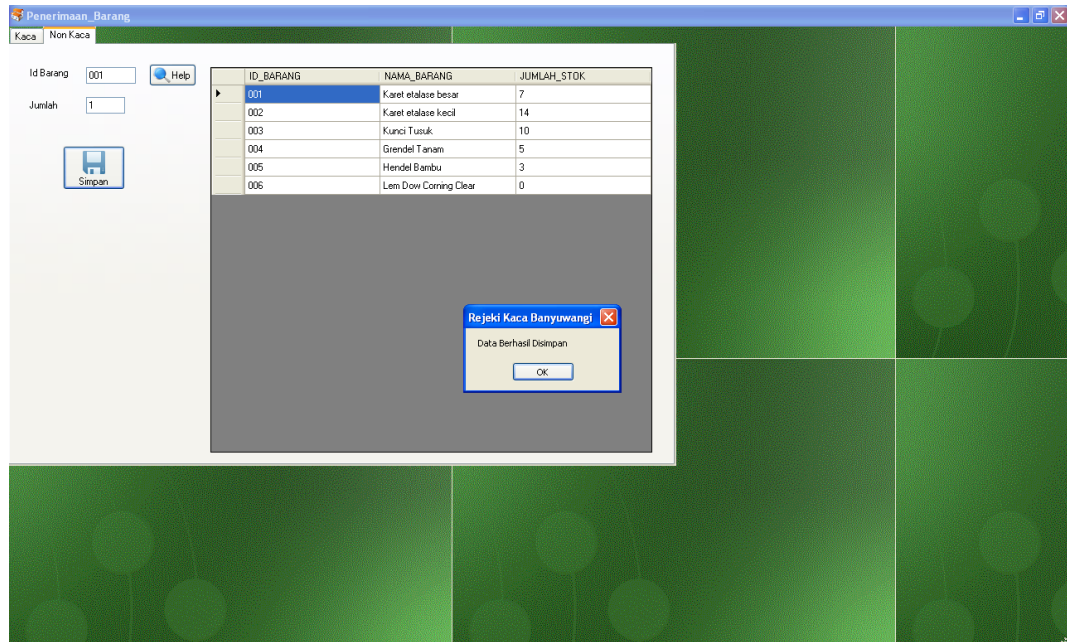
Gambar 4.31 Form Penerimaan Barang.

Untuk menyimpan data penerimaan kaca maka yang harus diisi adalah id kaca, tinggi, lebar, dan jumlahnya. Apabila semua data yang telah dimasukkan benar, tekan tombol tambah untuk menambahkan kaca ke dalam stok kaca. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.32.



Gambar 4.32 Simpan Penerimaan Kaca.

Untuk menyimpan data penerimaan non kaca maka yang harus diisi adalah id barang dan jumlahnya. Apabila semua data yang telah dimasukkan benar, tekan tombol tambah untuk menambahkan barang ke dalam stok barang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.33.



Gambar 4.33 Simpan Penerimaan Non Kaca.

4.8.5 Transaksi Penjualan

Form Transaksi Penjualan merupakan *form* yang digunakan untuk melakukan melakukan, menghitung, dan menyimpan transaksi penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.34.



Gambar 4.34 *Form* Transaksi Penjualan.

Untuk melakukan transaksi dapat dilakukan dengan menginputkan id barang beserta dengan jumlahnya kemudian tekan enter. Maka otomatis akan muncul harga barang, nama barang, jumlah, total haraga pada gridview yang tersedia. Setelah selesai tekan tombol total, maka akan muncul total harga yang harus dibayarkan. Setelah itu masukan jumlah pembayaran pada textbox bayar dan tekan enter. Akan muncul kembalian dari trasaksi penjualan tersebut. Setelah itu klik tombol baru untuk menyimpan transaksi dan beralih ke transaksi penjualan yang baru.

The screenshot shows a software interface for sales transactions. At the top, the window title is 'Transaksi Penjualan' and the transaction number is '10'. Below this, there are input fields for 'Id Barang' and 'Jumlah', along with a 'Help' button and a 'Total' button. A table displays the items being sold:

Id Barang	Nama Barang	Tinggi	Lebar	Status	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
001	Karet etala...	0	0		37000	1	37000
p5	Poker 5mm	153	122	I	89000	1	89000

On the right side, a summary panel shows the following information:

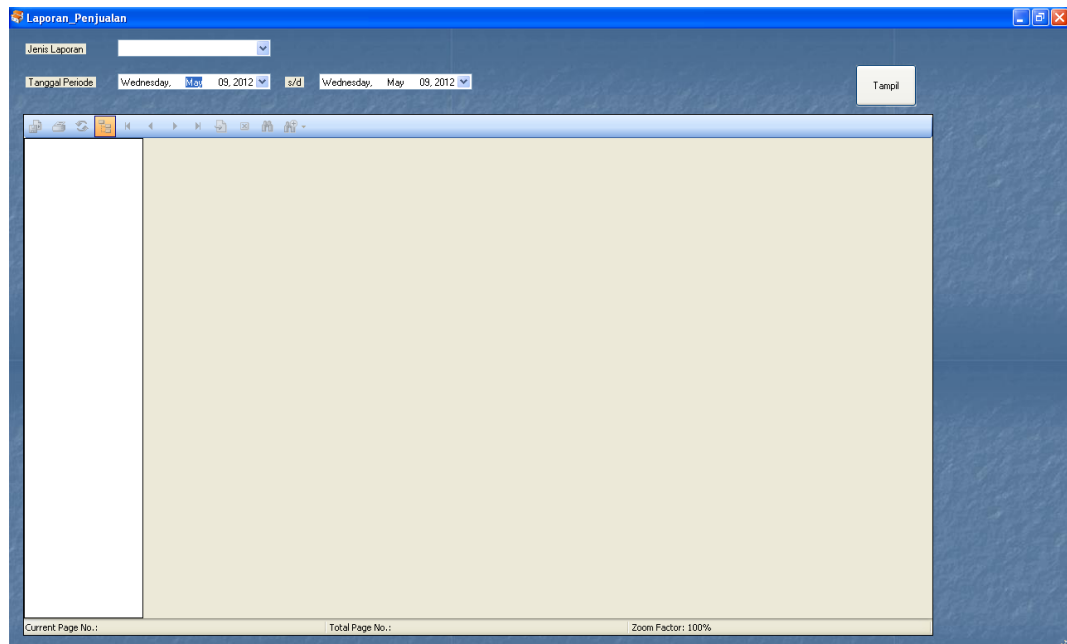
- Total Harga: 126000
- Bayar: 130000
- Kembalian: 4000

Below the summary, there is a 'Bayar' input field containing the value '130000' and a 'Batu' button.

Gambar 4.35 Melakukan Transaksi Penjualan.

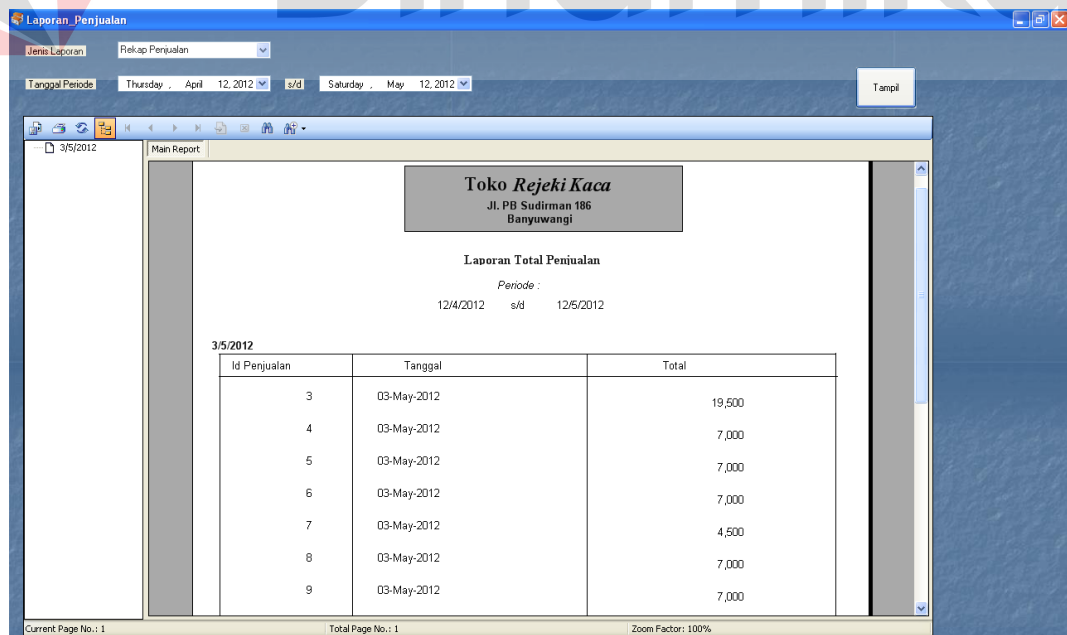
4.8.6 Cetak Laporan

Cetak Laporan merupakan *form* yang digunakan untuk memilih jenis laporan berdasarkan periode yang diinginkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36 Form Cetak Laporan.

Untuk menampilkan laporan pilih jenis laporan yang akan ditampilkan, kemudian pilih juga periode yang diinginkan. Setelah data yang dimasukkan benar tekan tombol tampil, maka akan muncul report yang diinginkan seperti pada Gambar 4.37.



Gambar 4.37 Menampilkan Laporan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kerja praktek pada Toko Kaca Rejeki dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Sistem informasi yang telah dibangun dapat membantu proses pencatatan penjualan dari konsumen secara terkomputerisasi, sehingga pendapatan dari proses penjualan dapat diketahui.
- b. Pembuatan Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang ini dapat membantu dan mempercepat proses merekap hasil penjualan kaca dan non kaca dalam bentuk laporan.
- c. Pembuatan Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Barang ini dapat membantu dan mempercepat proses penjualan dan penerimaan barang di Toko Kaca Rejeki.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk Sistem Informasi penjualan dan penerimaan barang ini adalah agar sistem informasi ini dikembangkan lagi menjadi sistem informasi yang tidak hanya menangani masalah pencatatan penjualan dan penerimaan barang saja melainkan suatu saat mencakup proses pembelian, penagihan hutang, sampai dengan pencatatan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquilano, Nicholas J. 2006. *Operations Management for Competitive Advantage, 7th edition*. New York: McGraw Hill.
- DeVincentis, J. (1999). *Rethinking the sales force: Redefining selling to create and capture customer value*. US: McGraw Hill.
- FitzGerald Jerry, FitzGerald Andra F., Warren D. Stalling. Jr , 1981, *Fundamental of System Analysis*. New York: John Willey & Sons.
- Hartono Jogiyanto, 2008. *Analisis Desain dan Desain Sistem Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jobber, D, & Lancaster, G. 2003. *Selling and sales management (6th ed)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kartajaya, Hermawan. 2006. *Hermawan Kartajaya on Marketing Mix Seri 9 Elemen Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kendall & Kendall Brothers, 2003. *Analisis dan Perancangan Sistem* .Cetakan Kelima. Jakarta: Indeks.
- Kotler, Philip. 1987. *Marketing management analysis planning, implementation, and control*. New Jersey: Prentice Hall Inc.Philip.
- Leitch, Robert A. and Davis, K, Roscoe. 1981. *Accounting Information System*. New Jersey: Prentice Hall.
- Linda Marlinda. 2004. *Sistem Basis Data*. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Moekijat. 2000. *Kamus manajemen*. Bandung : Alumni.
- Neuschel, Richard F. 2005. *Management by System*. New York: McGraw Hill.

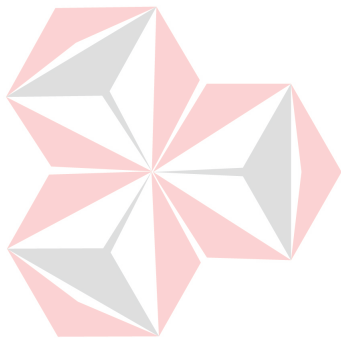
Pass, Collin, C. dan Lowes, Bryan. 1999. *Kamus lengkap bisnis*. Jakarta: Erlangga

Yuswanto & Subari. 2005. *Mengolah Database dengan SQL Server*. Jakarta:

Prestasi Pustaka.

Zulfikarijah, Fien. 2005. *Operation Research*. Edisi Pertama. Malang:

Bayumedia,.



UNIVERSITAS
Dinamika